

**STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
J E M B E R

Oleh:

Moh. Ubay Dillah
204103040027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI**

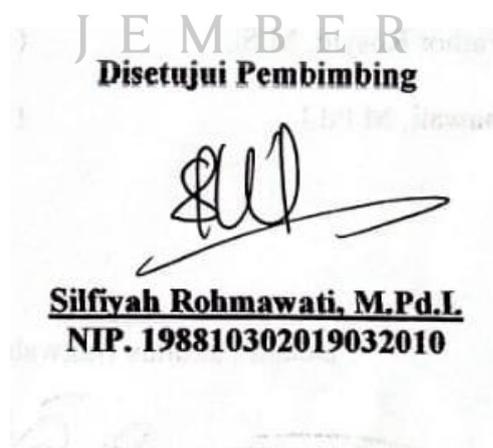
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Moh. Ubay Dillah
204103040027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



**STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Aprilya Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.
NIP. 199002262019031006

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.
2. Silfiah Rohmawati, M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 107302262000031001

MOTTO

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتُمْ فَاذِّ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ؕ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampunan kepadamu, maka laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasulnya! Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadalah: 13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 615

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayangnya yang tidak ada duanya, saudari kandung sehingga membuat penulis terdorong dalam menuntut ilmu sampai ditahap ini, serta almarhum dan almarhumah kakek dan nenek yang selalu senantiasa memotivasi dan memberikan inspirasi, didikan, bimbingan dan utamanya atas doa doa baiknya kepada peneliti, semoga beliau selalu ditempatkan di sebaik baiknya tempat, amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Ala Kullihalin atas segala taufiq dan juga hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya ilmiah ini peneliti persembahkan bukan hanya sekedar sebagai persyaratan formal untuk mendapatkan gelar (S.Sos) semata. Akan tetapi karya ilmiah ini ditulis agar menjadi rujukan penelitian selanjutnya dan para lembaga dalam mengembangkan strateginya.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini peneliti menyadari bahwa penyelesaiannya tidak lepas dari bantuan dan juga kerja sama dari berbagai pihak yang dengan ikhlas turut serta dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki Di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali”. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Apriliya Fitriani, M.M. selaku Ketua Program Studi Majamen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak H. Ahsin Har, BA. selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Jember yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Jember.
6. Jajaran staf BAZNAS Kabupaten Jember yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 31 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh. Ubay Dillah, 2024: *Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki Di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.*

Kata Kunci: Strategi BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana merupakan salah satu lembaga yang di bentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat yang berpotensi dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Zakat memiliki manfaat dalam masalah pembangunan perekonomian umat dan tidak sekedar menyantuni fakir miskin secara konsumtif akan tetapi juga memiliki manfaat dalam masalah pengentasan kemiskinan yang bersifat jangka panjang melalui pengumpulan dana dari para muzakki. Akan tetapi realita yang terjadi di lapangan masih banyak para muzakki yang memilih menyalurkan zakatnya kepada para mustahiq secara langsung tanpa harus melalui lembaga pengelola zakat.

Fokus dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki ?. 2) Bagaimana dampak dari strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana ?. 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana ?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk menganalisis strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana ?. 2) Untuk menganalisis dampak dari strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana ?. 3) Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana ?

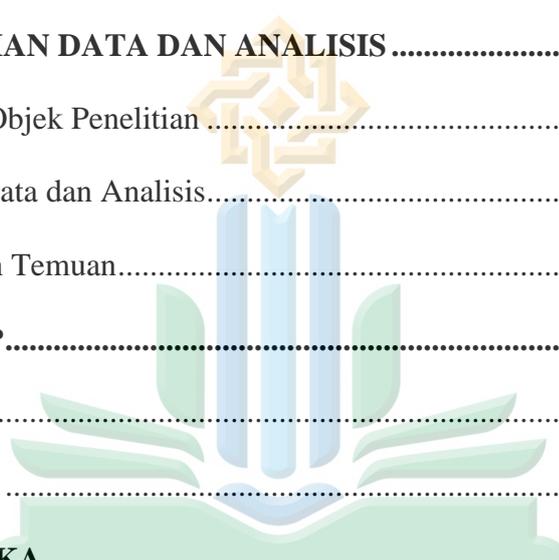
Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, lokasi dalam penelitian ini bertempat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana. Adapun dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini sampai pada satu kesimpulan yaitu: 1). Strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: a). Formulasi strategi melalui survei masyarakat. b). Implementasi strategi melalui pembentukan penanggung jawab. c). Evaluasi strategi melalui rapat yang diadakan disetiap dua bulan sekali. 2). Dampak strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu: a). Mengembalikan potensi jumlah muzakki yang mengalami ketidakstabilan di Kabupaten Jembrana. b). Meningkatkan pengetahuan muzakki terkait BAZNAS. 3). Faktor pendukung dan penghambat strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu: Faktor Pendukung a). Sebagai lembaga penyelenggara pemerintah. b). Memiliki asset yang memadai. c). menawarkan program unggulan kepada masyarakat yaitu program dana bergulir. Faktor Penghambat a). Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS b). Rendahnya kepedulian pemerintah kepada BAZNAS. c). Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	97
A. Simpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	101



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Matriks SWOT	21
Tabel 2.3 Analisis SWOT	22
Tabel 4.2 Matrix Internal Factor Evaluation (Ife Matrix).....	78
Tabel 4.3 Scanning Matriks Swot.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Muzakki dari tahun 2015-2023 BAZNAS Jembrana	3
Gambar 2.1 Kuadran SWOT.....	23
Gambar 3.1 Analisis Data Deskriptif	44
Gambar 4.1 Diagram SWOT.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang nomer tiga yang wajib dilakukan oleh seorang muslim yang telah memenuhi persyaratan dalam menunaikan zakat. Zakat juga salah satu ibadah yang memiliki nilai strategis baik dilihat dari sudut pandang agama ataupun dalam sudut pandang pembangunan perekonomian. Tujuan utama dari diwajibkannya seorang muslim untuk mengeluarkan zakatnya ialah untuk membersihkan hati dari sifat rakus serta untuk membersihkan harta dari hak hak orang lain.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah muslim terbanyak di dunia dan menjadi negara yang memiliki potensi zakat yang strategis dalam masalah pengelolaan zakat yang mampu menjadi instrumen dalam pemerataan sosial. Melalui potensi zakat yang dimiliki oleh negara, maka kemudian negara membuat undang-undang terkait pengelolannya agar supaya potensi zakat tersebut bisa dikelola dengan baik melalui lembaga yang telah ditetapkan oleh negara. J E M B E R

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 yang menjelaskan terkait pengelolaan zakat yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua golongan yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan juga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun LAZ ialah lembaga yang di bentuk langsung oleh masyarakat yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan juga mendayagunakan dana hasil zakat

yang telah dikumpulkan. Sedangkan BAZNAS adalah lembaga yang di bentuk di bawah naungan pemerintah yang juga memiliki tugas sebagai pengelola zakat tingkat nasional.²

Pada tahun 2023 Badan Statistik Indonesia mencatat jumlah muslim yang ada di Indonesia sebanyak 244,41 juta dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 280,73 juta jiwa. Berdasarkan hasil riset ekonomi makro dan keuangan BRIN potensi zakat melalui mayoritas muslim yang ada berpotensi mencapai angka 327 triliun pada tahun 2023. Sedangkan zakat yang berhasil dihimpun hanya mencapai 20 triliun dan tidak mencapai 10% dari potensi yang seharusnya.³

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki jumlah muslim mencapai 520.244 jiwa dari total jumlah penduduk sebesar 3.890.757 jiwa. Pada tahun 2023 PUSBAZNAS Provinsi Bali menargetkan hasil penghimpunan dana zakat mencapai 5 miliar. Akan tetapi zakat yang berhasil dihimpun hanya sejumlah 1,25 miliar. Artinya dana yang berhasil dikumpulkan hanya 25% dari target yang telah ditentukan.⁴

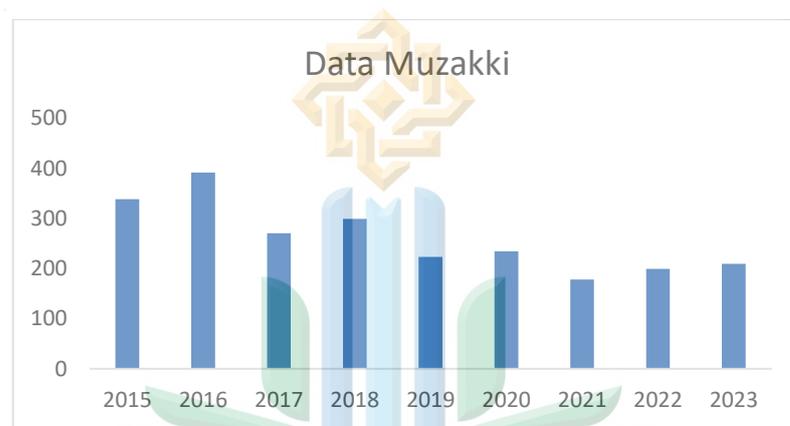
Kabupaten Jembrana adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang jumlah penduduknya mencapai 261.638 jiwa dan sebesar 69.608 adalah penduduk yang beragama muslim. Melalui jumlah keseluruhan

² Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Republik Indonesia” (2014): 1–52, <http://sipuu.setkab.go.id>

³ Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Periset BRIN ungkap Potensi Zakat sebagai Raksasa Tidur Indonesia”, 13 Juni 2024, <https://ppid.brin.go.id/posts/periset-brin-ungkap-potensi-zakat-sebagai-raksasa-tidur-indonesia>

⁴ Triwidiyanti, BAZNAS Bali Targetkan Zakat 5 Miliar, Detik Bali, 12 Juni 2024, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6638059/baznas-bali-targetkan-zakat-rp-5-miliar>

penduduk yang ada di Kabupaten Jembrana maka 27% adalah muslim. Data di atas menunjukkan bahwa potensi zakat yang ada di Kabupaten Jembrana cukup besar. Akan tetapi jumlah muzakki yang menunaikan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jembrana hanya tercatat 0,3% dari jumlah keseluruhan muslim yang ada. Berikut jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana selama 10 tahun terakhir:



Gambar 1.1
Data Muzakki dari tahun 2015-2023 BAZNAS Jembrana
Sumber: Arsip BAZNAS Jembrana 2023

Data di atas menunjukkan bahwasannya muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana mengalami ketidakstabilan selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2023 jumlah muzakki yang menunaikan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jembrana berjumlah 209 muzakki dan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2022 yang berjumlah 199 muzakki. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan penurunan jumlah muzakki dari tahun 2016 yang berjumlah 400 muzakki

Berdasarkan data di atas menunjukkan potensi zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana masih begitu jauh dengan realita yang ada di

lapangan terkait pencapaian penghimpunan dana zakat yang ada di Kabupaten Jemberana. Hal ini bisa kita ketahui bahwa terdapat adanya kesenjangan terkait potensi zakat yang ada dengan realita penghimpunan di BAZNAS Kabupaten Jemberana. Penyebabnya ialah ketidakstabilan jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jemberana.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Drs. H. Bagenda Ali, M.M yang menyampaikan ketidakstabilan muzakki ialah banyaknya muzakki yang tidak menunaikan zakatnya melalui BAZNAS, diantara penyebabnya ialah kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS dan juga keyakinan yang masih berkembang dimasyarakat yang menganut fikih klasik yang menganggap kewajiban berzakat hanyalah kewajiban agama, sehingga masyarakat memilih langsung menunaikan zakatnya kepada para mustahiq langsung, hal ini juga disebabkan karena masyarakat tidak terlalu memahami kemanfaatan menunaikan zakat di BAZNAS⁵.

Pernyataan di atas menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Jemberana sebagai lembaga yang secara formal memiliki legalitas dalam mengelola dana zakat yang perlu ditingkatkan strateginya terutama dalam masalah pengelolaan dan penghimpunan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jemberana.

Tujuan adanya strategi yang harus dimiliki oleh BAZNAS ialah untuk meningkatkan potensi zakat yang ada di Kabupaten Jemberana melalui

⁵ Drs. H. Bagenda Ali, M.M, diwawancarai oleh Moh.Ubay Dillah, 24 November 2023

peningkatan para muzakki, sehingga melalui peningkatan para muzakki tersebut dapat membangun potensi zakat yang ada di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan permasalahan di atas yang telah peneliti jelaskan, maka judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini terkait “Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini merupakan sebuah topik yang akan ditelusuri serta akan dibahas dalam suatu penelitian, tujuannya ialah sebagai sebuah proses dalam melakukan penelitian agar supaya lebih fokus dan terarah dengan topik yang sudah ditentukan.

Penelitian ini yang mengangkat sebuah judul terkait strategi yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah mmuzakki, sehingga penelitian ini peneliti fokuskan pada:

1. Bagaimana strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana?
2. Apa saja dampak dari penerapan strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi BAZNAS dalam meningkatkan muzakki.
2. Untuk menganalisis dampak dari strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan maka terdapat beberapa harapan atau manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagaimana pernyataan di atas peneliti berharap penelitian ini akan menambah wawasan yang diperlukan dari penelitian yang mengangkat permasalahan yang sama, utamanya bagi Prodi Manajemen Dakwah sendiri yaitu terkait strategi meningkatkan jumlah muzakki BAZNAS Kabupaten Jembrana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menurut peneliti manfaat adanya penelitian ini ialah sebagai media dalam menambah wawasan dan keilmuan khususnya dalam memahami terkait Badan Amil Zakat Nasional.

- b. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini sebagai penambahan keilmuan serta untuk menjadi bahan dalam melakukan penelitian lebih mendalam dan sebagai bentuk kontribusi peneliti bagi pengembangan program studi Manajemen Dakwah.

c. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Peneliti berharap melalui penyelesaian penelitian ini bisa menjadi salah satu gambaran dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi BAZNAS.

d. Bagi BAZNAS Jembrana

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini yang membahas tentang strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali diharapkan mampu menyumbang kemanfaatan bagi BAZNAS, sehingga kedepannya bisa melakukan inovasi-inovasi melalui masukan dari penelitian ini agar supaya lembaga dapat berkembang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini membahas terkait beberapa definisi serta beberapa istilah-istilah yang penting yang menjadi titik fokus penelitian dalam mengangkat judul penelitian terkait strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki. Tujuannya ialah sebagai upaya tidak terjadinya kesalah pahaman terkait arti dalam melakukan penelitian baik kesalahan secara istilah dan pemahaman yang peneliti maksud ialah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah serangkaian rencana dan juga tindakan yang kemudian disatukan, serta berintegrasi yang menyatukan antara keunggulan strategis suatu organisasi ataupun lembaga dengan tantangan yang ada dilingkungan lembaga tersebut. Strategi ini dirancang untuk memastikan sebuah tujuan dari lembaga ataupun organisasi yang hendak dicapai melalui pelaksanaan yang baik dan terkonsep. Adapun strategi yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah terkait strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakkinnya.

2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional yang kemudian disingkat menjadi (BAZNAS) adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infaq dan juga shodaqoh. Lembaga ini dibentuk berdasarkan peraturan undang-undang dasar pemerintah Pasal 1 Aayat 1 Undang Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 terkait pengelolaan zakat yang menjelaskan bahwa lembaga zakat yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua golongan yaitu, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun penelitian meneliti salah satu dari dua lembaga yang bergerak di bidang zakat sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di atas, maka yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jembrana.

3. Muzakki

Muzakki merupakan seseorang yang telah memenuhi kewajiban berzakatnya atas kepemilikan harta yang telah memenuhi syarat dalam kewajiban menunaikan zakat seperti nisab dan haul. Usepakat bahwasannya zakat yang dikenakan kewajiban untuk dikeluarkan ialah diwajibkan kepada seorang muslim dewasa dan sehat secara rohani, muslim yang merdeka artinya tidak diwajibkan bagi seorang budak, diwajibkan bagi orang yang memiliki kekayaan yang telah sampai pada jumlah tertentu dan syarat tertentu pula.

Seseorang yang telah memiliki kewajiban untuk berzakat dan telah menunaikan kewajibannya, maka orang tersebut telah membersihkan jiwa dan hartanya. Maksudnya orang yang bersangkutan telah membersihkan jiwanya dari sebuah penyakit hati seperti kikir serta orang tersebut telah membersihkan hartanya dari beberapa hak orang lain dari harta yang dimilikinya dan juga orang yang menerimanya akan terhindar dari penyakit dengki, iri hati kepada orang yang memiliki harta lebih.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini memuat terkait alur dari pembahasan skripsi yang akan peneliti deskripsikan dari bab awal hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah suatu bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar pustaka.⁶

⁶ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022", 77

Bab pertama dalam penulisan skripsi ini ialah pendahuluan yang berisi konteks penelitian yang di dalamnya menjelaskan terkait latar belakang penelitian, kemudian menjelaskan terkait fokus penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, definisi istilah serta sistematika pembahasan juga dijelaskan di bab pertama penulisan skripsi ini.

Bab kedua membahas terkait kajian kepustakaan yang membahas terkait penelitian terdahulu yang telah meneliti penelitian yang sama dan kemudian bisa dijadikan sebagai referensi ataupun bahan bandingan. Adapun di sub bab kedua membahas terkait kajian teori yang bisa digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga membahas terkait metode penelitian serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian, subjek ataupun informan, teknik pengumpulan data, cara analisis data yang didapatkan oleh peneliti, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat di sini membahas terkait penyajian data yang sudah peneliti lakukan selama melakukan penelitian sehingga kemudian bisa peneliti deskripsikan ke dalam skripsi ini, serta temuan masalah yang peneliti dapatkan selama proses penelitian di lapangan.

Bab kelima membahas terkait kesimpulan akhir dari hasil data penelitian yang peneliti temukan selama melakukan penelitian serta saran-saran yang membangun yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang banyak memuat berbagai macam temuan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan bahan dalam melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan sebagai referensi peneliti sebelum terjun di lapangan. Dengan adanya penelitian terdahulu maka seorang peneliti melihat sejauh mana keaslian dan kemurnian penelitiannya serta peneliti juga bisa meninjau sejauh mana posisi penelitian yang akan dilakukan.⁷ Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sebagai berikut :

1. Jurnal yang di tulis oleh Arif Teguh Nugroho yang berjudul “Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul Mal Kabupaten Karawang”.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Teguh Nugroho yang berjudul Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul Mal Kabupaten Karawang menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh LAZ Kabupaten Karawang ialah menggunakan dua strategi. Strategi pertama ialah strategi *Offline* seperti kampanye fundraising, layanan jemput zakat dan juga ritel fundraising melalui sosialisasi dan juga melalui edukasi zakat kepada setiap majelis

⁷ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember2022”,H.30

ta'lim dan beberapa perusahaan negeri maupun swasta. Strategi kedua ialah melalui strategi *Online* seperti diantaranya melalui kenal sahabat kebaikan, media sosial, dan juga melalui rekening zakat yang disediakan serta melalui payroll ataupun kerja sama kemitraan dengan korporasi yang ada di wilayah Karawang.⁸

Adapun persamaan dalam penelitian yang ditulis oleh Arif Teguh Nugroho ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama meneliti terkait strategi lembaga zakat dalam meningkatkan jumlah muzakkinya. Perbedaannya terletak pada lembaga penelitiannya, peneliti melakukan penelitian di lembaga yang dibentuk langsung oleh pemerintahan yaitu BAZNAS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Teguh Nugroho meneliti di lembaga yang dibentuk langsung oleh masyarakat yaitu LAZ.

2. Jurnal yang ditulis oleh Dini Amaliah Amry yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS di Kabupaten Pangkep”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Amaliah Amry yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS di Kabupaten Pangkep menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BAZNAS sebagai lembaga resmi yang dibentuk langsung oleh pemerintah memiliki pengaruh penting dalam memberikan sebuah edukasi

⁸ Arif Teguh Nugroho, “Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki”. Studi Pada LAZ Baitul Maal Kabupaten Karawang, *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* vol, 6, no. 1 (2021).

untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat terkait zakat khususnya di wilayah Kabupaten Pangkep bisa dikatakan cukup rendah, dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang berminat dalam membayar zakat kepada BAZNAS.⁹

Adapun persamaan dalam penelitian yang ditulis Dini Amaliah Amry ialah sama-sama meneliti Lembaga Zakat yang di bentuk langsung oleh pemerintah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada strategi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Amaliah Army berfokus dalam menganalisis pengaruh pengetahuan dan kepercayaan muzakki dan juga berbeda dalam hal metode penelitian yang dilakukan.

3. Thesis yang di tulis oleh Pitri, Peti yang berjudul “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Bangka.

Penelitian yang dilakukan oleh Pitri, Peti yang berjudul Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Bangka menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BAZNAS sebagai lembaga resmi yang di bentuk langsung oleh pemerintah memiliki peran penting dalam pemberdayaan dana zakat produktif yang di Kabupaten Bangka¹⁰. Adapun persamaan dalam penelitian yang di tulis Pitri, Peti ialah sama-sama meneliti Lembaga

⁹ Dini Amaliah Amry, “Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021).

¹⁰ Pitri, Peti yang berjudul “*Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Bangka*, (Bangka Belitung: IAIN Syah Abdurrahman Siddiq,2021)

Zakat yang di bentuk langsung oleh pemerintah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada strategi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pitri, Peti berfokus dalam masalah pendayagunaan zakat produktif di Kabupaten Bangka.

4. Thesis yang di tulis oleh Harisman yang berjudul “Strategi BAZNAS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru”.

Penelitian yang dilakukan oleh Harisman yang berjudul Strategi BAZNAS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BAZNAS sebagai lembaga resmi yang di bentuk langsung oleh pemerintah memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Barru. Adapun persamaan dalam penelitian yang di tulis oleh Harisman ialah sama-sama meneliti Lembaga Zakat yang di bentuk langsung oleh pemerintah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada strategi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harisman berfokus dalam masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Barru.

5. Jurnal yang di tulis oleh Sabilla Khumaira yang berjudul “Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabilla Khumaira menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitiannya bahwa Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) yaitu menggunakan dua metode dalam penerapannya yakni melalui metode langsung dan metode tidak langsung. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dengan adanya landasan hadits serta mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS. Faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran masyarakat serta banyaknya muzakki yang menyalurkan langsung zakatnya kepada para mustahik secara langsung¹¹. Adapun persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan yang sama serta sama-sama membahas terkait strategi dan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti terdahulu fokus terhadap ZIS, sedangkan peneliti fokus pada semua muzakki.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Arif Teguh Nugroho, 2021	Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul Mal Kabupaten Karawang	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitatif b. Meneliti strategi dalam meningkatkan jumlah muzaki 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lembaga Penelitiannya b. Fokus Penelitiannya . Peneliti fokus pada strategi dalam meningkatkan jumlah muzaki. Sedangkan

¹¹ Sabilla Khumaira, Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah, *Jurnal Governansi*, No 2, (2023).

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian terdahulu fokus pada fundraising
2	Dini Amaliyah Amry, 2021	Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS di Kabupaten Pangkep	a. Sama-sama Meneliti Lembaga yang di bentuk oleh Pemerintah (BAZNAS)	a. Fokus penelitian, peneliti terdahulu lebih fokus pada kepercayaan muzaki, sedangkan peneliti lebih fokus pada meningkatkan muzaki. b. Metode penelitian
3	Pitri, Peti, 2023	Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Bangka	a. Kualitatif. b. Membahas teori strategi c. Lembaga penelitian yang sama	Fokus penelitian peneliti terdahulu lebih fokus dalam meneliti zakat produktif. Sedangkan peneliti fokus pada peningkatan muzaki.
4	Harisman, 2022	Strategi BAZNAS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru	a. Kualitatif b. Membahas terkait strategi	Fokus penelitian peneliti terdahulu lebih fokus dalam meneliti pemberdayaan ekonomi. Sedangkan peneliti fokus pada peningkatan muzaki
5	Sabilla Khumaira, 2023	Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS)	a. Kualitatif b. Sama-sama membahas terkait strategi	Fokus penelitian peneliti terdahulu lebih fokus dalam meneliti ZIS. Sedangkan peneliti fokus pada peningkatan muzaki

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini merupakan sebuah bagian yang di dalamnya berisi terkait sebuah penjelasan yang memuat teori yang kemudian dijadikan sebagai bentuk sudut pandang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Penjelasan terkait teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin membuat peneliti untuk memperdalam dan mempertajam wawasannya dalam mencari dan memahami sebuah masalah yang ingin diteliti sesuai dengan fokus serta dalam mencapai tujuan penelitian di lapangan.¹² Adapun pembahasan terkait teori dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan kajian teori dalam penelitian kualitatif, posisi kajian dalam penelitian kualitatif memiliki posisi sebagai alat dalam memahami dan juga memecahkan masalah selama proses penelitian. Adapun posisi pembahasan teori atau yang disebut kajian teori dalam penelitian kuantitatif memiliki posisi sebagai pisau yang perlu diuji dengan masalah yang ada di lapangan sehingga analisis terkait masalah yang ditemukan bisa ditemukan jawabannya.

1. Strategi

Strategi menurut Chander ialah suatu alat yang harus dimiliki oleh suatu lembaga ataupun perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, bersifat jangka panjang dan mempunyai beberapa program sebagai bentuk tindak lanjut serta mengutamakan alokasi sumber daya yang ada.¹³

¹² Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022", 31

¹³ Sesra Budiono, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata* 2, no 2, (2019): 58.

Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu pedoman yang menjadi petunjuk bagi suatu lembaga ataupun perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah dibuat bersama. Strategi merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki dan ditetapkan oleh lembaga ataupun organisasi dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga dengan strategi tersebut suatu lembaga ataupun perusahaan dapat dikelola dengan baik.

Menurut Fred R. David strategi memiliki beberapa tahapan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga ataupun perusahaan yang harus dijalankan, diantaranya yaitu:¹⁴

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan suatu tahapan pertama yang harus dilakukan oleh lembaga ataupun organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti pembentukan visi dan misi yang ingin dicapai oleh lembaga yang bersangkutan, memiliki tujuan jangka panjang, mampu mengevaluasi lingkungan eksternal untuk menganalisis peluang dan ancaman bagi lembaga ataupun perusahaan, mengevaluasi kekuatan sekaligus ancaman internal perusahaan, pembuatan keputusan terkait strategi yang cocok untuk diterapkan oleh lembaga ataupun organisasi, untuk mengidentifikasi adanya peluang dan ancaman eksternal lembaga ataupun organisasi dan menganalisis penilaian dari kekuatan dan kelemahan internal perusahaan sekaligus pemilihan strategi yang relevan untuk kemudian diterapkan.

¹⁴ Fred R. David, "Manajemen Konsep Strategik", (Jakarta: Selemba Empat, 2019), 4

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan kedua setelah melakukan formulasi strategi. Implementasi strategi adalah suatu kegiatan dalam menentukan objek operasional lembaga, suatu kegiatan dalam memberikan kebijakan lembaga, memberikan motivasi terhadap anggota serta untuk mengalokasikan beberapa sumber daya yang ada agar supaya strategi yang telah dibuat bisa diterapkan. Selain itu dalam tahapan implementasi strategi mengharuskan suatu lembaga untuk membuat dan menetapkan tujuan dan rencana tahunan, untuk membuat dan menetapkan kebijakan yang sesuai serta mampu mengalokasikan sumber daya yang ada.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir dalam strategi ialah tahapan dalam mengevaluasi strategi yang akan diterapkan oleh suatu lembaga ataupun organisasi. Evaluasi strategi adalah suatu kegiatan yang memiliki kegiatan dalam upaya mengawasi hasil akhir dari penerapan strategi perusahaan, termasuk dalam memberikan penilaian kinerja terhadap individu ataupun kelompok serta memiliki kegiatan dalam menentukan tindakan korektif apabila dibutuhkan.

Konsep strategi merupakan suatu prinsip mendasar yang harus dimiliki oleh suatu lembaga ataupun organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dengan demikian prinsip tersebut harus diterapkan bersama baik oleh setiap individual ataupun kelompok

dalam segala jenis lembaga ataupun organisasi. Menurut Strickland strategi organisasi melibatkan beberapa tindakan yang beragam dalam penerapannya dan tindakan yang sengaja dibuat untuk menanggapi perkembangan yang selalu berubah-ubah.¹⁵

2. Analisis Swot

Dalam menganalisis keadaan seraca sistematis maka seorang peneliti harus menggunakan SWOT untuk pengambilan sebuah keputusan. Analisis SWOT menurut Pearce dan Robinson merupakan salah satu langkah dalam menganalisis kondisi dari suatu lingkungan internal maupun eksternal dari sebuah lembaga sehingga menjadi gambaran dasar untuk menetapkan rancangan dari program kerja yang akan dilakukan yang bersifat strategis dan jangka panjang¹⁶. Selain itu SWOT juga diartikan sebagai suatu langkah dalam membaca suatu keadaan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) serta untuk membaca ancaman (*threats*).¹⁷

Analisis SWOT digunakan oleh seorang peneliti untuk mengambil suatu keputusan selama melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan penerapannya tergantung pada suatu keadaan yang terjadi dilembaga baik internal ataupun eksternal. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian dibandingkan untuk dicari hasil kondisi sebenarnya.

¹⁵ Prof. Dr. J. Winardi 2003. 106.

¹⁶ Dr. Mgs.H. Nazaruddin, M.M. Manajemen Strategik. (Palembang: CV.AMANAH.2020).42

¹⁷ Iantip diat Prasojo. Manajemen Strategi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018). 89-99

Adapun penjelasan pendekatan kualitatif matriks SWOT akan peneliti jelaskan di bawah ini¹⁸:

Kearns mengembangkan pendekatan SWOT dengan cara menampilkan delapan kotak, dengan dua paling atas berisi terkait beberapa faktor dari luar dari beberapa peluang dan tantangan, sedangkan dua kotak sebelah kiri berisi terkait beberapa faktor dari dalam termasuk kekuatan dan kelemahan, sedangkan empat kotak lainnya berisi terkait isu-isu strategis yang dimiliki oleh lembaga melalui pertemuan antara kedua faktor.

Tabel 2.2
Matriks SWOT

	OPPORTUNITY	THREATH
STRENGTH	Comparative Advantege	Mobilization
WEAKNESS	Divestment/Investment	Damage Control

Comprative advantage adalah suatu pertemuan antara peluang dengan kekuatan. Sehingga pada pertemuan ini memberikan suatu gambaran bagi suatu lembaga terkait kemungkinan yang dimiliki oleh lembaga untuk dapat berkembang dengan cepat.

Mobilization adalah suatu usaha untuk menyatukan antara kekuatan dengan ancaman dari eksternal perusahaan. Sehingga melalui *mobilization* ini suatu lembaga bisa memanfaatkan peluang untuk melemahkan ancaman yang dimiliki oleh lembaga.

¹⁸ Dian Sudiantini, VII

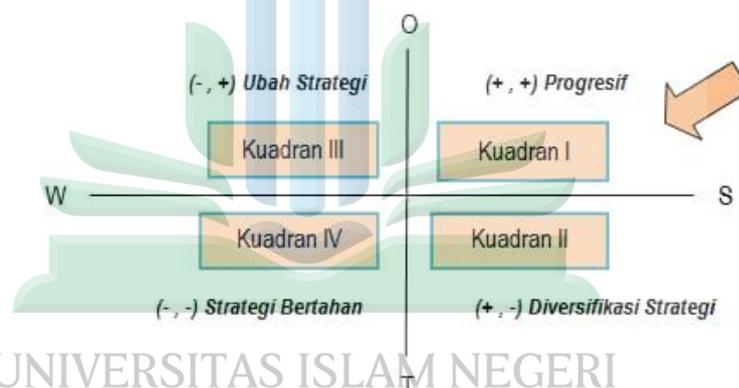
Divestment adalah suatu keadaan yang dimiliki oleh lembaga untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui kelemahan yang dimiliki oleh lembaga karena lembaga meyakini bahwa kelemahan tidak dapat mengatasi.

Damage control adalah suatu kondisi paling lemah yang ada pada semua sel yang dimiliki oleh lembaga. Kelemahan tersebut dikarenakan bertemunya antara kelemahan dengan ancaman yang memungkinkan terjadinya suatu bencana. Sehingga pada titik ini pengambilan suatu keputusan harus dapat benar benar dikendalikan agar supaya tidak terjadi kerugian yang besar bagi lembaga ataupun organisasi.

Tabel 2.3
Analisis SWOT

No	STRENGTH	RATING	BOBOT	SKOR
1				
2	Dst			
	Total Kekuatan			
No	WEAKNESS	RATING	BOBOT	SKOR
1				
2	Dst			
	Total Kekuatan			
Selisih total keseluruhan Strength dan Weakness				

No	OPPORTUNITY	RATING	BOBOT	SKOR
1				
2	Dst			
	Total Kekuatan			
No	TREATH	RATING	BOBOT	SKOR
1				
2	Dst			
	Total Kekuatan			
Selisih total keseluruhan Opportunity dan Treath				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 2.1

Kuadran SWOT

Sumber: Ululajmi, Strategi Pengelolaan Magrove, 2021.

Kuadran I (positif-positif), menunjukkan posisi dari suatu lembaga yang memiliki kekuatan dan peluang yang tinggi. Dalam kata lain kuadran I adalah situasi yang menguntungkan bagi lembaga. Situasi tersebut mendukung strategi yang diterapkan untuk kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II (positif-negatif), menunjukkan posisi dari suatu perusahaan dalam menghadapi ancaman. Akan tetapi pada posisi ini perusahaan masih memiliki kekuatan dari internal, sehingga pada posisi ini mengharuskan perusahaan menggunakan strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif-positif) adalah posisi dari suatu perusahaan yang menghadapi peluang besar serta posisi bagu suatu perusahaan dalam menghadapi beberapa kendala/kelemahan dari internal perusahaan. Pada posisi ini mengharuskan suatu perusahaan untuk menimalisir masalah internal untuk memanfaatkan peluang yang lebih baik.

Kuadran IV (negatif-negatif) merupakan suatu posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi suatu perusahaan. Pada posisi ini suatu perusahaan dihadapkan berbagai ancaman dan juga kelemahan internal.

3. Muzakki

a. Definisi Muzakki

Adapun pembahasan selanjutnya ialah akan menjelaskan terkait muzaki. Muzakki menurut Permono ialah salah satu katagori masyarakat yang telah mempunyai penghasilan yang memenuhi kebutuhan pokoknya dan sisanya mencukupi syarat wajib

mengeluarkan zakat seperti nisab dan haulnya dan orang tersebut tergolong ke dalam katagori orang kaya.¹⁹

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 terkait Pengelolaan Zakat pada Bab I Pasal 1 Ayat 5, yang menjelaskan bahwasanya seorang muzaki adalah seorang muslim yang telah memenuhi kewajiban syariat Islam dalam mengeluarkan zakat.²⁰

Pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa muzaki ialah seorang muslim yang telah memenuhi persyaratan dalam masalah kewajiban membayar zakat dan termasuk katagori masyarakat yang memiliki harta lebih.

b. Syarat Muzakki

Muzakki merupakan seorang muslim yang memiliki harta yang lebih dan memiliki syarat-syarat sebagai berikut²¹:

- 1) Seorang muzaki harus beraga Islam karena dalam syariat Islam ini dari muslim dan untuk muslim lainnya, maka seharusnya seorang muzaki adalah seseorang yang beraga Islam.
- 2) Seorang muzaki harusnya dari golongan orang yang Merdeka, artinya seorang muzaki bukan dari golongan hamba sahaya.
- 3) Seorang muzaki harus mempunyai harta yang sempurna. Artinya harta tersebut harta yang dimiliki telah dalam penguasaannya secara penuh.

¹⁹ Muhammad Yusuf Qardawi & Hapid, "Persepsi Muzakki Terhadap Pengelolaan Zakat dan Hubungannya Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan", *Ekonomi dan Pembangunan*, No. 1, 2017. H. 28-29

²⁰ Badan Amil Zakat Nasional, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 terkait Pengelolaan Zakat.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: 2012) 34-35.

- 4) Harta yang dimiliki oleh seorang muzaki telah mencapai nisab. Nisab maksudnya ialah batasan minimal kepemilikan dari harta yang wajib dizakati, sehingga dengan demikian Ketika jumlahnya telah mencapai nisab maka sudah waktunya dikeluarkan zakat dengan ikut melihat haul harta tersebut.
- 5) Harta yang dimiliki oleh seorang muzaki harus telah mencapai satu haul. Haul merupakan batasan harta yang telah mencapai batas waktu satu tahun penuh maka wajib dikeluarkan zakatnya. Haul dan juga nisab sangat lah berkaitan dalam masalah zakat

4. Zakat

a. Definisi Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang telah dikenakan kewajiban dalam berzakat yang ditetapkan oleh syariat Islam dari harta yang telah memenuhi syarat-syarat dalam kewajiban berzakat. Adapun pengertian zakat ketika dilihat dari sudut pandang fikih artinya beberapa harta tertentu yang diwajibkan oleh syariat dan kemudian untuk diserahkan kepada kaum-kaum yang membutuhkan yang memiliki hak dari harta yang kita miliki yang telah sampai pada nisab dan juga haulnya.²²

Pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya zakat adalah sebuah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim yang telah memenuhi syarat-syarat wajib berzakat yang dikeluarkan

²² Muhammad Iqbal, "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional", H.35

kepada 8 golongan yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dengan tujuan untuk menyucikan harta dan juga jiwanya.

b. Dasar Hukum Zakat

Adapun dasar hukum kewajiban menunaikan zakat bagi muslim yang telah memenuhi syarat-syarat wajib berzakat yang dijelaskan oleh al-Qur'an yaitu disebutkan sebanyak 30 kali. Salah satunya ialah dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah salat lalu tunaikanlah zakat serta rukuklah bersama sama orang-orang yang rukuk”.

Dasar hukum zakat yang dijelaskan di atas menunjukkan pentingnya menunaikan zakat bagi seorang muslim yang telah terkena kewajiban berzakat salah satunya ialah menyucikan diri dan juga harta yang ia miliki serta dapat membantu saudara muslimnya yang kekurangan seperti finansial.

c. Syarat Sah Zakat

Para ahli fikih menetapkan bahwasanya zakat akan diwajibkan kepada seseorang yang telah memenuhi syarat-syarat wajib balam mengeluarkan zakat ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dan telah ditentukan oleh syariat Islam. Adapun syarat sah dalam menunaikan kewajiban zakat ialah sebagai berikut²³ :

- 1) Islam
- 2) Merdeka

²³ Umar M. Dja'far, “Harta Kedudukan Dalam Islam”, H.37

- 3) Balig dan juga berakal
- 4) Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.
- 5) Harta yang dizakati harus sampai pada nisab dan haulnya.
- 6) Harta yang dimiliki harus dimiliki secara sempurna.
- 7) Tidak adanya hutang.
- 8) Melebihi kebutuhan dasar.
- 9) Harta tersebut harus diperoleh dengan cara yang baik dan halal.
- 10) Berkembang.

5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Definisi BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf Qardawy ialah suatu lembaga yang menunaikan setiap kegiatan yang berkaitan dengan zakat, mulai dari pengumpulan, pencatatan, penghitungan hingga pendistribusian kepada para mustahik yang telah terdata.²⁴ Selain itu BAZNAS juga berarti suatu lembaga yang diberi hak dan juga tugas dalam masalah menghimpun dana zakat dari para muzaki dan kemudian disalurkan kepada para mustahik. Dalam negara Islam, para pengumpul zakat mendapatkan hak ataupun upah dari hasil penghimpunan zakat atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan sekalipun mereka termasuk ke dalam golongan orang kaya, karena seorang amil zakat telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan juga

²⁴ Ahmad Rofiq, "Komplikasi Zakat", (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010) H.20

waktunya untuk melakukan pengumpulan dan pendistribusian zakat demi membangun perekonomian umat.²⁵

b. Tujuan dan Peran BAZNAS

Adapun tujuan dari pengelolaan dana zakat sebagaimana yang dijelaskan pada Pasal 3 Undang-undang No.23 Tahun 2011 Terkait Pengelolaan Zakat ialah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pengelolaan zakat ini ialah untuk meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 2) Tujuan selanjutnya ialah untuk meningkatkan fungsi dan juga peranan pranata keagamaan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- 3) Tujuannya untuk meningkatkan pemanfaatan dari pengelolaan zakat untuk mewujudkan sebuah kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik, sejahtera serta demi terwujudnya sebuah perekonomian umat yang lebih baik dan menuntaskan masalah yang fundamental yaitu penanggulangan kemiskinan.

Badan Amil Zakat nasional dalam kehidupan sosial masyarakat berperan sebagai lembaga yang mengelola zakat yang memiliki tujuan dalam masalah pembangunan perekonomian umat dan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Adapun perannya dalam kehidupan masyarakat ialah sebagai berikut :

²⁵ Iin Mutmainnah, "Fikih Zakat", (Sulawesi: Dirah, 2020), H.42

a) Sebagai lembaga yang menjaga stabilitas sosial di masyarakat

Tak jarang kehidupan yang ada di masyarakat selalu ada rasa kecemburuan sosial, hal ini adalah suatu fenomena umum yang tidak asing lagi dan sering kita lihat. Kecemburuan sosial ini ketika tidak ditangani secara intens maka akan berpotensi membawa pengaruh negatif dalam sebuah kehidupan sosial masyarakat. Melalui pengelolaan zakat-zakat yang baik dan juga pendistribusian zakat secara merata melalui BAZNAS yang bergerak di bidang pembangunan perekonomian umat dan untuk mengentaskan kemiskinan, maka akan sedikit mengurangi pengaruh negatif yang ada di masyarakat yang terjadi, seperti dendam, iri dan ketidaksenangan antar masyarakat disebabkan perbedaan sosial yang ada.

b) Sebagai lembaga yang menemukan jawaban dari permasalahan perekonomian dan kesejahteraan.

Badan Amil Zakat Nasional yang bergerak dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat secara resmi harus melaksanakan tugas dan juga tanggung jawabnya sebagai institusi yang diberikan kepercayaan dalam masalah pembangunan ekonomi umat. Potensi dari dana zakat yang dihimpun dan dihitung kemudian didistribusikan kepada para mustahik menjadi sebuah solusi alternatif untuk digunakan

sebagai solusi dari permasalahan pengentasan kemiskinan dan dengan adanya pengelolaan dana zakat ini nantinya akan menjadi sebuah solusi untuk pemberdayaan perekonomian demi membangun serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- c) Badan Amil Zakat Nasional yang berperan sebagai lembaga yang mengelola hasil dari dana zakat yang terhimpun adalah salah satu lembaga yang sangat penting karena memiliki peran dalam membangun perekonomian umat serta dalam membangun kesejahteraan kehidupan masyarakat. Peranan penting Badan Amil Zakat dalam pembangunan perekonomian serta membangun kesejahteraan kehidupan masyarakat ialah sebagai berikut:²⁶

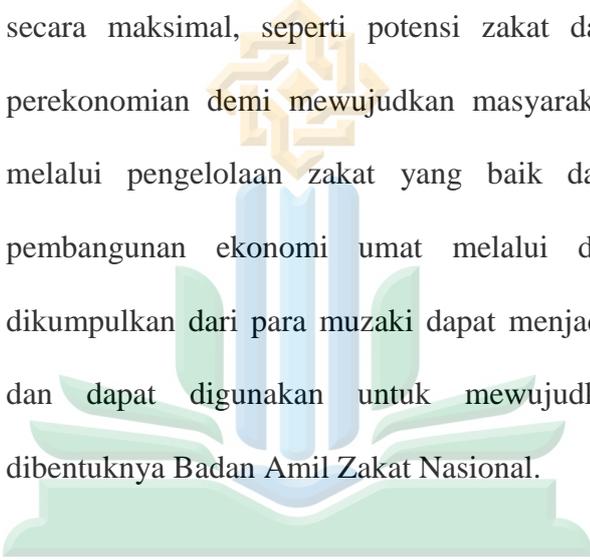
- d) BAZNAS sebagai penjaga stabilitas sosial di masyarakat

Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga yang menjaga stabilitas sosial yang ada di masyarakat maksudnya ialah lembaga yang dengan visi dan misinya dalam membangun perekonomian yang lebih baik agar supaya masyarakat yang kurang mampu tidak memiliki kecemburuan sosial kepada masyarakat yang memiliki kelebihan dalam masalah dunia atau hartanya.

²⁶ Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," Republik Indonesia 1 (2014): 1-52, <http://sipuu.setkab.go.id>

- e) BAZNAS sebagai lembaga yang menyelesaikan permasalahan ekonomi.

Sebagai institusi yang ada di tengah-tengah masyarakat lembaga amil zakat yang mempunyai wewenang dan juga legalitas yang langsung diberikan oleh pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dan harus menjalankan tugasnya secara maksimal, seperti potensi zakat dalam membangun perekonomian demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pengelolaan zakat yang baik dan tepat. Potensi pembangunan ekonomi umat melalui dana zakat yang dikumpulkan dari para muzaki dapat menjadi solusi alternatif dan dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan dari dibentuknya Badan Amil Zakat Nasional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mencari, menemukan dan menjelaskan dari keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan melalui penelitian kuantitatif.²⁷ Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan sebuah jenis penelitian yang melibatkan suatu tempat untuk berusaha memahami terkait latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara rinci dan mendalam yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang sifatnya naratif.²⁸

Peneliti menggunakan sebuah pendekatan kualitatif karena beberapa pertimbangan, yaitu dikarenakan masalah penelitian belum jelas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat, untuk memahami interaksi sosial, peneliti juga ingin memahami perasaan individu, peneliti juga ingin mengembangkan teori. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menganalisis fenomena yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki.

²⁷ Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

²⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Harfa Creative, 18), 11.

B. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya lokasi menjadi salah satu unsur penting untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Adapun tempat penelitian yang peneliti lakukan ialah berlokasi di jalan Danau Batur Dusun Lelateng Kecamatan Negara Kabupaten Jember (BAZNAS Kabupaten Jember).

Adapun penentuan lokasi penelitian ini juga menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini peneliti lakukan setelah mengambil beberapa pertimbangan terhadap pemfokusan penelitian dan juga kajian teori. Pengambilan keputusan dalam memilih lokasi ini dikarenakan tempat yang diteliti mencukupi serta data yang dibutuhkan tersedia di lokasi tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang akan dimintai informasi yang mengandung data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.²⁹ Penentuan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena ingin memastikan bahwa sampel yang dipilih telah sesuai dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling merupakan suatu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pernyataan sampel yang diperlukan serta telah

²⁹ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember 2022*, 31-32

memenuhi kriteria berdasarkan penilaian sendiri untuk menggali informasi penelitian yang diinginkan.³⁰

Adapun informan yang peneliti anggap mengetahui terkait data penelitian yang peneliti butuhkan dan telah memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Informan yang memiliki otoritas yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan BAZNAS Kabupaten Jembrana dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang dibutuhkan.
3. Informan yang dapat mewakili keragaman atau variasi yang ingin diteliti.

Adapun beberapa subjek penelitian yang peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian dan telah memenuhi kriteria yang telah peneliti jelaskan di atas:

1. Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana Bapak H. Ahsin Har, BA merupakan orang yang memiliki otoritas dalam pengelolaan BAZNAS Kabupaten Jembrana.
2. Seluruh jajaran staf BAZNAS Kabupaten Jembrana yang terlibat langsung dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang dibutuhkan, diantaranya ialah sebagai berikut:
 - a. Bapak H. Ahsin Har, BA. selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Jembrana yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan BAZNAS Kabupaten Jembrana.

³⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:CV.Alfabeta, Cetakan Ke-Empat 2021), 95-99

- b. Wakil ketua II Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana Drs. H. Bagenda Ali, M.M merupakan seseorang yang tentunya banyak mengetahui terkait pengelolaan sekaligus strategi yang digunakan di BAZNAS Kabupaten Jembrana.
 - c. Ibu Najmiah selaku koordinator di bidang pengumpulan zakat yang banyak mengetahui terkait informasi khususnya di bidang penghimpunan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.
 - d. Ivan Fathorrahman selaku koordinator di bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang tentunya lebih banyak mengetahui informasi ataupun data terkait pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.
 - e. Anindhita Maulida selaku koordinator di bidang perencanaan keuangan dan pelaporan yang mengetahui banyak informasi dan juga data penting terkait perencanaan keuangan dan pelaporan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.
3. Muzakki yang mewakili keragaman atau variasi yang ingin diteliti diantaranya ialah sebagai berikut:
- a. Bapak Bapak Ilmi, S.Ag selaku muzaki ASN yang menyalurkan zakatnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.
 - b. Ibu Hajjah Husniyah selaku muzaki Non-ASN yang menyalurkan zakatnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah kegiatan penting, karena tujuannya ialah untuk mencari dan mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan. Maka dari itu jika seorang peneliti tidak bisa memahami terkait teknik penelitiannya, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dari penelitiannya. Sehingga teknik pengumpulan data sangat harus benar-benar dipahami oleh seorang peneliti. Peneliti juga harus cermat dalam memilih teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya untuk mendapatkan data yang akurat dan membantu dalam menjawab semua masalah yang ingin peneliti pecahkan. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³¹

Beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik penelitian di atas telah peneliti cermati dan peneliti pahami yang kemudian peneliti terapkan dalam penelitian yang dilakukan dimana pada setiap teknik tersebut memiliki peran tersendiri yang nantinya akan mendapatkan suatu informasi atau data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi yaitu suatu teknik tertentu dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan suatu informasi berdasarkan ciri-ciri

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*". (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-225.

yang spesifik sebagai perbandingan dengan teknik yang lain.³² Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta mengadakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap sebuah objek penelitian. Selain itu, observasi juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang lebih kecil dengan memperhatikan obyek dengan mata telanjang ataupun penguatan penelitian pada suatu objek dengan memanfaatkan seluruh panca indera. Dalam kata lain, observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian memanfaatkan seluruh panca indera manusia mulai dari penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan pengecap.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif yang mana peneliti mengamati langsung objek penelitian dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan di lokasi penelitian sehingga peneliti tidak turut serta dalam kegiatan tersebut.³³ Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi BAZNAS Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah muzakinya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg menjelaskan bahwasanya wawancara merupakan sebuah proses untuk bertukar informasi dan juga ide-ide melalui tanya jawab antara dua orang, hingga dapat dikonstruksikan bermakna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Adapun jenis wawancara terbagi menjadi beberapa bagian yaitu wawancara yang terstruktur (*structured*),

³² Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. 226.

³³ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 229

³⁴ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.317

wawancara semi terstruktur (*semistructure*) serta wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).³⁵

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang diterapkan dalam suatu penelitian untuk mencari data yang penting yang memiliki keterkaitan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga pada saat melakukan penelitian, peneliti mengetahui secara tepat terkait data yang harus dan perlu dikumpulkan selama proses penelitian.
- b. Wawancara semi terstruktur ialah suatu wawancara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Wawancara semi terstruktur ini adalah suatu usaha melalui tanya jawab bersama informan untuk menemukan data dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan melalui wawancara secara terbuka dan wawancara transparan oleh seorang peneliti kepada informan yang dimintai pendapat yang informan ketahui terkait penelitian tersebut.
- c. Wawancara tidak terstruktur ialah suatu wawancara yang tidak menggunakan petunjuk wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan terstruktur untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara bebas dalam proses penelitian melalui tanya jawab kepada subjek penelitian untuk menemukan sebuah permasalahan secara terbuka. Peneliti ketika melakukan wawancara tidak terikat dengan pedoman wawancara agar supaya mendapatkan data-data

³⁵ Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), hlm. 100-101

lebih jelas dan mendalam. Pada metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengungkap berbagai informasi tentang :

- a. Strategi pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional dalam upaya meningkatkan jumlah muzaki di Kabupaten Jembrana.
- b. Dampak dari strategi yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzaknya.
- c. Faktor pendukung dan juga faktor penghambat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah usaha dalam mencari data maupun informasi melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yakni, melalui dokumentasi dari sebuah tulisan, tempat, kertas dan orang. Peneliti juga meneliti benda-benda antara lain seperti buku, transkrip, catatan, surat kabar, majalah maupun agenda.³⁶

Adapun data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Data program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana.
- b. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.³⁷

E. Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data menjadi salah satu unsur penting untuk seorang peneliti pahami, karena analisis data dalam penelitian

³⁶ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm.216

³⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 241

merupakan proses identifikasi data yang didapatkan oleh seorang peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan dalam menganalisa data yang diperoleh oleh seorang peneliti dari informan penelitian, sehingga proses tersebut dilakukan sebelum, selama dan juga setelah penelitian di lapangan. Data yang didapatkan oleh peneliti kemudian diolah untuk didapatkan data yang benar benar relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik yang diterapkan dalam analisis data yang peneliti lakukan ialah menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman yang mengatakan bahwa suatu teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan, yakni tahapan dalam mengumpulkan data, kemudian tahap reduksi data, tahapan dalam penyajian data serta tahapan dalam penarikan kesimpulan, sehingga dari tahapan-tahapan tersebut data yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan adalah data yang bisa menjawab dari setiap masalah yang teliti.³⁸

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan sebuah informasi ataupun data untuk penelitian kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Data yang dikumpulkan biasanya membutuhkan proses yang lama. Seorang peneliti harus mengunjungi objek penelitian pada langkah pertama dan kemudian melakukan analisis secara komprehensif.

³⁸Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h.91

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data ini merupakan tahap pencatatan hasil penelitian selama di lapangan, yang didapatkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi serta beberapa bahan empiris yang peneliti dapatkan. Hasil dari data yang didapatkan kemudian diseleksi untuk kemudian difokuskan dan juga hasil data tersebut disederhanakan, proses tersebut merupakan tahapan-tahapan dari reduksi data. Adapun tujuan dari adanya reduksi data tersebut ialah untuk mendapatkan sebuah fokus jawaban yang benar benar berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penjelasan lebih jelasnya akan peneliti jelaskan di bawah ini:

a. Seleksi (*selecting*)

Seleksi data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang diterapkan dalam sebuah penelitian ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih dengan sangat cermat data yang diperoleh dari setiap dimensi-dimensi yang sangat penting, data yang memiliki korelasi yang sangat signifikan sehingga proses tersebut menghasilkan data yang akurat dari setiap data yang telah dianalisis.

b. Pemusatan (*focussing*)

Pemusatan data adalah salah satu tahapan dari analisis data dengan melalui pemfokusan data yang didapatkan peneliti. Pemusatan dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mendapatkan data yang sangat penting dan relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk kemudian data yang telah difokuskan bisa diolah oleh peneliti untuk

menjawab dan memecahkan masalah dari penelitiannya, sehingga pada tahap ini seorang peneliti dituntut untuk lebih memahami dan mencermati data yang dikumpulkan selama penelitian, baik dari data hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

c. Penyederhanaan dan Abstraksi (*simplifying dan Abstracting*).

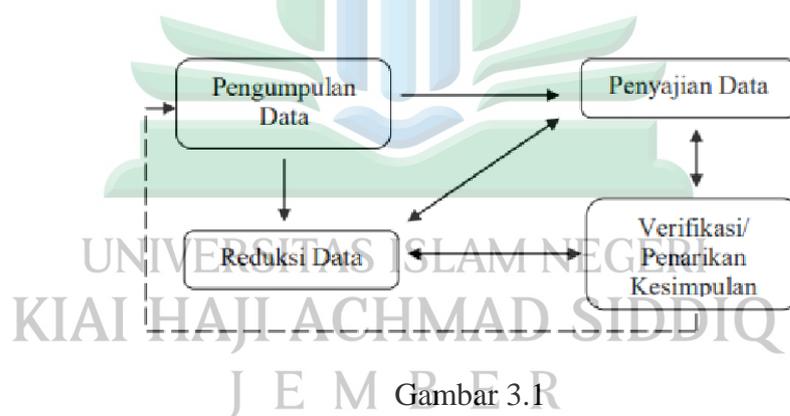
Adapun yang di maksud penyederhanaan ialah suatu informasi maupun data yang didapatkan untuk diolah peneliti kemudian disederhanakan dan juga diringkas. Sedangkan yang di maksud abstraksi adalah sebuah hasil dari data peneliti yang kemudian diproses dengan tujuan menarik suatu kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Pada tahap ini bagian terpenting yaitu tahap dalam menemukan inti dari beberapa data yang sangat penting untuk dipertahankan sehingga relevan dengan penelitiannya. Evaluasi dalam tahap ini juga sangat diperlukan untuk data yang telah diperoleh oleh peneliti, khususnya data yang berkaitan dengan kualitas serta kecukupan data.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah suatu proses dalam melakukan analisis data dengan menyajikan hasil data yang diperoleh baik dari tulisan, gambar maupun kata kata dengan tujuan untuk menggabungkan data yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan (*verification*).

Penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian ialah langkah terakhir dalam melakukan data dari data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti. Adapun kesimpulan awal yang dikemukakan oleh seorang peneliti adalah suatu kesimpulan yang bersifat sementara sehingga ada kemungkinan kesimpulan tersebut berubah jika ditemukannya beberapa fakta yang menjadi bukti kuat terhadap hasil data yang ditemukan peneliti berikutnya disaat melakukan penelitian dilapangan. Akan tetapi apabila dalam prosesnya seorang peneliti kembali melakukan sebuah penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data, maka hasil data tersebut akan disimpulkan dan menjadi suatu kesimpulan dari penelitian yang kredibel.³⁹



Gambar 3.1
Model Komponen Analisis Data
Sumber: Miles dan Huberman, 2014.

F. Keabsahan Data

Proses keabsahan data merupakan suatu proses dalam menyeleksi dan mengesahkan data yang didapatkan oleh seorang peneliti selama melakukan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif membutuhkan kebenaran yang objektif. Dalam prosesnya keabsahan data yang peneliti

³⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. 93

gunakan ialah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik dalam pengecekan data melalui berbagai sumber dan berbagai cara serta berbagai waktu. Maka dari pernyataan di atas kemudian muncullah istilah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu proses dalam melakukan pengujian terhadap kredibilitas data yang didapatkan dari beberapa sumber yang kemudian dibandingkan dengan sumber yang berbeda untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Adapun untuk menguji kebenaran data terkait strategi BAZNAS Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah muzakki, maka peneliti perlu adanya beberapa bukti seperti dari dokumentasi ataupun data yang memiliki kaitan dengan proses pelaksanaan strategi, yaitu kepada ketua BAZNAS sebagai penanggung jawab, seluruh staf yang bekerja di BAZNAS serta muzakki yang merasakan strategi yang diterapkan oleh BAZNAS.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu proses dalam melakukan pengujian data melalui beberapa teknik untuk mendapatkan data yang kredibel sehingga bisa diambil suatu kesimpulan dari data yang telah dibandingkan melalui teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh melalui teknik observasi kemudian diperiksa kembali melalui teknik wawancara dan juga teknik dokumentasi. Jika kemudian hasil data

⁴⁰ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm.274

dari beberapa teknik tersebut berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi kembali terkait data yang bersangkutan sehingga bisa dipastikan kebenarannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu teknik dalam proses keabsahan data melalui pengecekan kembali dengan waktu yang berbeda terkait data yang telah didapatkan karena waktu seringkali mempengaruhi terhadap kredibilitas data dalam melakukan penelitian. Penerapan dari triangulasi waktu ini contohnya ialah data yang didapatkan dari hasil wawancara pada waktu pagi dengan keadaan informannya masih fresh akan memberikan data yang lebih valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini seorang peneliti harus menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan yang dimulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan penelitian. Adapun tahap-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pertama ini merupakan suatu proses persiapan yang dilalui oleh seorang peneliti sebelum terjun kelapangan atau sebelum terjun ke lokasi yang akan dijadikan penelitian, sebagaimana berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Menyusun rencana penelitian merupakan sebuah rencana yang akan dijabarkan lebih lanjut dan lebih rinci pada bab selanjutnya untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Adapun yang dimaksud lokasi penelitian adalah dengan cara menelaah lebih dalam serta memahami kembali fokus dan juga rumusan masalah penelitian.

c. Mengurus Perijinan

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti membutuhkan surat izin untuk melakukan penelitian dengan melalui prosedur permintaan surat pengantar dari Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai bentuk permohonan izin untuk melakukan penelitian di BAZNAS Jemberana.

d. Menentukan Informasi Penelitian

Supaya peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan juga valid, maka perlu merekrut beberapa informan serta menjelaskan tentang maksud dan tujuan dilakukannya penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti perlu menyiapkan segala hal seperti perlengkapan penelitian yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan penelitian bukan hanya sekedar perlengkapan fisik, melainkan juga mental yang

kuat agar supaya lebih percaya diri di hadapan para informan saat melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini ialah tahap yang dilakukan oleh seorang peneliti ketika melaksanakan atau ketika datang ke lokasi penelitian yang meliputi:

- a. Seorang peneliti harus menyiapkan diri.
- b. Seorang peneliti harus memahami latar belakang penelitian.
- c. Seorang peneliti harus menemukan data sebagai bahan penelitiannya.
- d. Seorang peneliti harus melengkapi dan juga menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Analisis

Tahap terakhir ini merupakan tahap analisis yaitu tahap yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menyusun data yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menyusun laporan hasil dari penelitiannya untuk kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Proses penelitian yang dilakukan sebagaimana berikut :

- a. Seorang peneliti harus terlebih dahulu menyusun data yang didapatkan selama melakukan penelitian.
- b. Seorang peneliti harus membuat sebuah laporan dari data yang didapatkan selama melakukan penelitian.
- c. Seorang peneliti harus membuat sebuah kesimpulan dari data yang didapatkan selama melakukan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil dan Sejarah BAZNAS Kabupaten Jembrana

Profil dan juga sejarah dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana akan peneliti jelaskan berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga hasil wawancara peneliti selama melakukan penelitian.

Pada awalnya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana adalah suatu lembaga yang bernama Lembaga Kesejahteraan Umat yang disingkat menjadi (LKU). Kemudian setelah itu dari (LKU) berganti nama menjadi (BAZNASIS) Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah, alasan pergantian nama tersebut dikarenakan adanya BAZNASIS di ibu kota Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana saat ini menjadi salah satu lembaga keuangan yang keberadaannya memiliki kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Jembrana, dikarenakan kiprahnya di bidang sosial yang berfokus pada perekonomian umat melalui pembangunan perekonomian dirasa kuat oleh masyarakat Kabupaten Jembrana sendiri, tentunya hal ini juga disebabkan oleh keprofesionalan pada kinerja para staf BAZNAS Kabupaten Jembrana.

Profesionalisme ialah seperangkat standart yang ada disuatu lembaga maupun perusahaan yang kemudian harus dipatuhi oleh seseorang yang bekerja agar supaya bisa menempatkan dirinya disaat bekerja ataupun

diluar jam kerja. Sedangkan profesionalisme yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember ialah suatu standart kerja yang diterapkan dan dapat dilihat dari perencanaan maupun dengan adanya program-program strategik yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek, selain itu profesionalisme yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Jember juga bisa dilihat dengan adanya kinerja yang baik dari para staf yang ada di BAZNAS Kabupaten Jember, adanya pengawasan serta pengevaluasian yang berkelanjutan seperti adanya rapat kerja bulanan. Kesuksesan dan keberhasilan BAZNAS Kabupaten Jember juga disebabkan dengan kepemimpinan para ketua BAZNAS yang dipilih langsung dari para tokoh masyarakat muslim yang memiliki profesionalisme yang tinggi.

Adanya sikap dan ketekunan dalam mengelola BAZNAS Kabupaten Jember mengantarkan BAZNAS kepada berbagai prestasi yang berada ditingkat Provinsi Bali. Adapun prestasi yang peneliti maksud ialah seperti prestasi dalam masalah pengumpulan hasil zakat BAZNAS Kabupaten Jember dalam pengelolaan dana zakat selalu mampu menaikkan hasil penghimpunan dana zakat pertahunnya. Pada kepemimpinan bapak Ir. H. Setyo Irianto BAZNAS Kabupaten Jember mendapatkan satu penghargaan atas pencapaian prestasi sebagai lembaga terbaik kedua dalam hal penghimpunan zakat mal Provinsi Bali.⁴¹

⁴¹ Drs. H. Bagenda Ali, M.M, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, Jember 14 Maret 2024

Awal mula bergabungnya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana ialah ketika adanya mandat dari Bupati Kabupaten Jembrana yang dijabat oleh Bapak Gede Winasa yang menduduki jabatan dalam masalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana. Adanya penunjukan dalam pembangunan perekonomian melalui BAZNAS ini diharapkan bisa berjalan sesuai harapan yang diinginkan melalui pengelolaan dana zakat yang telah terhimpun dari para muzaki baik yang memiliki penghasilan dari berdagang ataupun bertani serta dari penghimpunan infaq dan juga shadaqah.⁴²

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Jembrana

Adapun visi dan misi BAZNAS Kabupaten Jembrana akan peneliti cantumkan di bawah ini berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses penelitian di BAZNAS Kabupaten Jembrana terkait visi dan misi BAZNAS Kabupaten Jembrana⁴³:

a. Visi BAZNAS Kabupaten Jembrana

“Terlaksananya pengelolaan zakat yang optimal berdasarkan prinsip-prinsip yang amanah, mandiri, dan profesional guna meningkatkan manfaat nyata bagi setiap masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia dan perekonomian umat”.

b. Misi BAZNAS Kabupaten Jembrana

1) Menjadi fasilitator, koordinator, motivator serta regulator bagi pelaksanaan pengelolaan zakat yang profesional dan amanah.

⁴² Bapak H. Ahsin Har, BA, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 13 Maret 2024

⁴³ BAZNAS Kabupaten Jembrana, *Observasi*, 15 Maret 2024.

- 2) Mendorong terwujudnya kepedulian umat kepada kaum duafa menuju pemberdayaan dan kemuliaan umat.
 - 3) Meningkatkan dan memperkuat peran zakat, infaq dan shodaqoh dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan dan pendidikan.
 - 4) Menumbuh kembangkan sinergi pengelolaan zakat yang dinamis dengan anggota masyarakat yang peduli terhadap persoalan zakat.
 - 5) Mewujudkan akuntabilitas lembaga amil zakat kepada publik serta terciptanya manajemen yang amanah.
3. Tujuan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana
- a. Untuk menjadi lembaga yang mampu mewujudkan pengelolaan zakat secara teratur, amanah, mandiri dan profesional.
 - b. Sebagai lembaga yang mampu mewujudkan umat yang selalu memiliki tanggung jawab dalam menunaikan kewajiban berzakat.
 - c. Sebagai lembaga yang mampu membangun perekonomian umat yang setara tanpa membedakan kasta yang ada disosial masyarakat sehingga dengan demikian mencegah terjadinya kesenjangan sosial dan menciptakan kesejahteraan.
 - d. Sebagai lembaga yang mampu mewujudkan tali persaudaraan sesama muslim yang disebut dengan tanpa melihat perbedaan antara kaya dan miskin sehingga mampu mencegah problematika yang sering terjadi di masyarakat.

- e. Sebagai lembaga yang mampu mewujudkan distribusi zakat secara merata dan adil khususnya bagi *mustahiq* delapan golongan.

4. Sasaran BAZNAS Kabupaten Jembrana

Adapun sasaran BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam hal pengumpulan dana zakat akan peneliti sebutkan di bawah ini, diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Pembentukan Unit Pengumpulan Zakat di beberapa instansi yang tersebar di berbagai titik di Kabupaten Jembrana. BUMN, perusahaan swasta, pengajian-pengajian yang ada di masyarakat, lembaga pendidikan dan sosial.
- b. Sebagai lembaga yang mampu menambah peningkatan penerimaan dan pendayagunaan ZIS sehingga mampu membangun perekonomian umat.
- c. Sebagai lembaga yang menerapkan sistem informasi muzakki dan mustahiq yang memiliki transparansi dalam pengelolaannya.
- d. Sebagai lembaga yang mampu membentuk keharmonisan antar mitra seperti UPZ yang tersebar di beberapa titik di Kabupaten Jembrana.

5. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Jembrana

Adapun letak lokasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana ialah terletak di Jalan Danau Datur Km. 3 Desa Lelateng, Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali (82215).

6. Struktur Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Jembrana. Dari hasil observasi ini peneliti mendapatkan sebuah data terkait struktur organisasi pada BAZNAS Kabupaten Jembrana, unsur pimpinan, para dewan pengawas syariah serta para pelaksana masa periode 2019-2024:

7. *Job Description* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana

a. Ketua

Ketua di sini merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memimpin dan memberikan sebuah arahan kepada bawahannya pada setiap pelaksanaan serta melakukan perencanaan atas setiap program yang akan diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.

b. Wakil Ketua I

Dalam struktur kelembagaan yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana seorang wakil ketua adalah orang yang membantu ketua dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan BAZNAS Kabupaten Jembrana memiliki beberapa wakil ketua dalam sistem organisasinya. Adapun wakil ketua I merupakan seseorang yang memiliki tugas pada bidang pengumpulan dan pengelolaan dana zakat yang telah terkumpul.

c. Wakil Ketua II

Wakil ketua II sebagai pengawas dalam masalah penyaluran dan juga pemanfaatan dana zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.

d. Wakil Ketua III

Wakil ketua III memiliki tugas sebagai pengawas dalam masalah perencanaan dan juga dalam masalah pelaporan keuangan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Jembrana.

e. Divisi Pengumpulan

Divisi pengumpulan yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana memiliki tugas sebagai staf yang mengatur strategi-strategi yang sudah disepakati bersama serta staf yang bergerak di bidang pengumpulan dana zakat di Kabupaten Jembrana.

f. Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan

Divisi pendistribusian dan juga pendayagunaan ialah memiliki tugas sebagai divisi yang menerima zakat langsung dari para donatur yang berada di Kabupaten Jembrana serta divisi yang melakukan penyaluran dana zakat dengan memprioritaskan BAZNAS Kabupaten Jembrana.

g. Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan

Adapun tugas dan tanggung jawab dari divisi perencanaan keuangan dan pelaporan ialah sebagai divisi yang memiliki tugas yang

bergerak dalam melakukan perencanaan keuangan serta divisi yang melakukan pelaporan dana zakat yang telah digunakan.

h. Divisi Administrasi SDM dan Umum

Adapun divisi terakhir ini ialah sebuah divisi yang memiliki tugas untuk mengawasi administrasi serta SDM yang ada pada BAZNAS Kabupaten Jembrana.

8. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Jembrana

a. Program Motivasi dan Sosialisasi Zakat

Program ini merupakan suatu program dalam mewujudkan persepsi umat mengenai zakat, infaq dan juga shadaqah bukan hanya untuk memenuhi spritual saja, akan tetapi program ini memberikan sebuah pemahaman terhadap masyarakat terkait pemahaman zakat lebih luas yang akan peneliti jelaskan di bawah ini:

- 1) Memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat melalui program ini sebagai instrumen syariah untuk mengatasi kesenjangan sosial dengan cara membentuk sebuah Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di seluruh Kabupaten Jembrana.
- 2) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membuat sebuah program seperti menggelar seminar, lokakarya dan juga membuat sebuah penyuluhan terkait dengan zakat.
- 3) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membuat sebuah penyusunan, pengaduan dan juga penggandaan bahan panduan tentang zakat termasuk di dalamnya terkait fikih zakat.

- 4) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membentuk pengembangan syiar Islam, terutama yang ada kaitannya dengan zakat, infaq dan juga shadaqah di seluruh wilayah Kabupaten Jembrana.

b. Program Pemberdayaan Umat dan Pengelolaan Zakat

Program ini merupakan sebuah program yang di buat bersama guna untuk mempermudah BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama melalui beberapa program yang akan peneliti jelaskan di bawah ini:

- 1) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana menyediakan sebuah *data base* zakat, muzakki dan juga mustahiq di setiap UPZ .
- 2) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membangun sistem informasi dan juga jaringan zakat dari UPZ ke BAZNAS Kabupaten Jembrana.
- 3) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membangun dan juga mengembangkan ekonomi kaum duafa.
- 4) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana memberdayakan para yatim piatu dan juga mualaf yang ada di Kabupaten Jembrana.
- 5) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan cara memberikan beasiswa.

c. Program Pelayanan Umat

- 1) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membuat penyaluran zakat, infaq dan juga shadaqah kepada kaum duafa.

- 2) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membuat sebuah program dalam memberdayakan anak yatim piatu dan juga mualaf.
- 3) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana memberikan sebuah bantuan modal usaha bagi para duafa yang memiliki usaha rumahan dengan harapan dapat mengubah status dari mustahik menjadi seorang muzaki.
- 4) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana memberikan sebuah bantuan dan juga bimbingan kepada para UPZ guna untuk meningkatkan pelayanan umat.
- 5) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana membuat sebuah program demi terwujudnya tertib manajemen pengelolaan zakat.⁴⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana

Strategi merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki. Strategi adalah unsur penting bagi suatu lembaga ataupun organisasi karena sebagai sebuah rancangan yang bersifat jangka panjang yang harus dimiliki dan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga ataupun perusahaan itu sendiri. Dengan adanya strategi lembaga akan lebih mudah dalam melakukan langkah langkah yang akan diambil dalam menjalankan aktivitasnya

⁴⁴ Drs. H. Bagenda Ali, M.M, diwawancarai oleh Moh.Ubay Dillah, 14 Maret 2024

Dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu terkait latar belakang Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana menerapkan strategi dalam meningkatkan jumlah muzaki di Kabupaten Jembrana. Berkenaan dengan hal itu maka peneliti melakukan wawancara kepada ketua BAZNAS Kabupaten Jembrana Bapak H. Ahsin Har, BA.

Bagi saya strategi itu salah satu hal yang penting diterapkan di BAZNAS Kabupaten Jembrana, karena melalui strategi tersebut bisa membantu BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakki di Kabupaten Jembrana. Selain itu mas adanya strategi yang kami buat ini dikarenakan banyaknya para muzakki yang tidak menunaikan zakatnya melalui BAZNAS, artinya para muzakki lebih memilih menunaikan zakatnya secara langsung kepada masyarakat, sehingga hal tersebut membuat potensi zakat yang ada di Kabupaten Jembrana tidak bisa dikelola secara maksimal. Pada tahun 2016 misalnya muzakki yang ada di BAZNAS ini bisa mencapai 400 lebih akan tetapi 10 tahun trakhir ini BAZNAS Jembrana mengalami ketidak stabilan jumlah muzakki yang menunaikan zakatnya di BAZNAS yang tercatat hanya 209 pada tahun ini (2023).⁴⁵

Berdasarkan wawancara bersama ketua BAZNAS Kabupaten Jembrana Bapak H. Ahsin Har, Ba yang menyatakan bahwa alasan penerapan strategi untuk meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Jembrana ialah karena adanya ketidak stabilan jumlah muzakki yang ada di Kabupaten Jembrana.

Untuk mengetahui terkait bagaimana strategi yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana, maka peneliti kembali mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fokus kepada judul penelitian yaitu terkait strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS

⁴⁵ Bapak H. Ahsin Har, Ba. Diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 13 Maret 2024

Kabupaten Jembrana. Adapun pembahasan yang peneliti maksud ialah sebagai berikut:

a. Formulasi Strategi

Suatu badan amil zakat diperlukan adanya formulasi strategi demi mencapai tujuan dari BAZNAS untuk meningkatkan jumlah muzakki, upaya tersebut merupakan suatu usaha dalam mengenalkan, menawarkan beberapa program yang dibuat oleh BAZNAS untuk membantu dan mempermudah tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait formulasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana ialah membuat suatu pedoman dalam menerapkan rencana yang telah dibuat agar supaya rencana tersebut bisa lebih terarah⁴⁶. Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka formulasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana berdasarkan hasil wawancara kepada bapak H. Ahsin Har, Ba selaku ketua BAZNAS Kabupaten Jembrana:

Formulasi strategi yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu pertama kami selaku pengelola BAZNAS melihat terlebih dahulu adanya peluang yang ada di Kabupaten Jembrana. Salah satu contoh dari formulasi strategi itu seperti melakukan survei lokasi masyarakat, dalam pelaksanaan survei langsung kepada masyarakat ternyata masih banyak para mustahiq yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha rumahan yang terkendala oleh dana yang minim, sehingga banyak mustahiq yang memiliki bakat untuk melakukan usaha rumahan memilih menutup usahanya karena minimnya modal yang dimiliki.⁴⁷

⁴⁶ BAZNAS Kabupaten Jembrana, *Observasi*, 12 Maret 2024

⁴⁷ Bapak H. Ahsin Har, BA. diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 13 Maret 2024

Berdasarkan wawancara peneliti di atas bersama ketua BAZNAS Bapak H. Ahsin Har, BA terkait formulasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana ialah pertama melakukan survei lokasi masyarakat untuk mengetahui keadaan masyarakat terutama keadaan para mustahiq yang ada di Kabupaten Jembrana, Survei lokasi masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS menemukan bahwa banyak mustahiq yang memiliki usaha rumahan yang terkendala modal, sehingga lebih memilih untuk menutup usaha yang dilakukan. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada Drs. H. Bagenda, M.M selaku wakil ketua dua yang menyampaikan bahwa formulasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS ialah diantaranya:

Setelah melakukan survei lokasi masyarakat dan ditemukan banyaknya masyarakat yang tergolong sebagai mustahiq yang memiliki usaha rumahan yang terkendala modal, maka kemudian BAZNAS Kabupaten Jembrana membuat suatu perencanaan dan penyusunan program untuk mengatasi kendala yang dialami oleh para mustahiq salah satunya program dana bergulir.⁴⁸

Berdasarkan wawancara peneliti bersama Drs. H. Bagenda Ali, M.M. di atas menunjukkan bahwasannya formulasi strategi yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki di Kabupaten Jembrana selanjutnya ialah membuat suatu perencanaan dan penyusunan program dari hasil survei lokasi masyarakat.

⁴⁸ Drs. H. Bagenda Ali, M.M, diwawancarai oleh Moh.Ubay Dillah, 14 Maret 2024

b. Implementasi Strategi

Setelah melakukan tahapan formulasi strategi maka selanjutnya peneliti akan mencari data terkait implementasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana. Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait tahapan implementasi strategi dalam meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana dilakukan melalui beberapa hal yang pertama ialah pembentukan struktural pengelolaan strategi sebagai penanggung jawab dalam proses pengelolaan strategi yang telah disepakati.⁴⁹ Observasi di atas diperkuat oleh Drs. H. Bagenda Ali, M.M:

Setelah survei dilakukan maka selanjutnya kami memikirkan penyusunan program untuk menerapkan strategi yang telah dibuat, dalam penerapannya kami juga membentuk penanggung jawab dari strategi yang akan dijalankan agar supaya lebih mudah dalam mengontrol dan mengatur strategi yang dibuat. BAZNAS membuat salah satu penanggung jawab dalam penerapan strategi promosi yang telah melalui proses tahap survei lokasi masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama wakil ketua dua Drs. H. Bagenda Ali, M.M menyapaikan bahwa setelah proses survei lokasi dilakukan maka selanjutnya ialah melakukan penerapan strategi melalui perencanaan dan penyusunan program yang akan dilakukan dalam meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana melalui strategi promosi berdasarkan penyusunan program yang telah disepakati.

⁴⁹ BAZNAS Kabupaten Jembrana, *Observasi*, 13 Maret 2024

⁵⁰ Drs. H. Bagenda Ali, M.M. diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 14 Maret 2024

Penerapan strategi promosi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana juga disampaikan oleh koordinator bidang perencanaan keuangan dan pelaporan Anindhita Maulida yang mengatakan:

Strategi promosi yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Jembrana ini memiliki tujuan untuk memberitahukan dan menawarkan beberapa program yang dibuat oleh BAZNAS kepada masyarakat Jembrana terutama bagi para muzakki yang ada. Bentuk penerapan strategi promosi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jembrana melalui dua metode dalam proses penerapannya yaitu menggunakan metode *Offline* dan *Online*. Metode *Offline* Baznas Kabupaten Jembrana seperti mengadakan sosialisasi langsung kepada muzakki yang dibantu oleh para UPZ yang ada di Kabupaten Jembrana. Sedangkan metode *Online* BAZNAS Kabupaten Jembrana memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan setiap programnya.⁵¹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana berdasarkan hasil survei dan juga perencanaan serta penyusunan program menggunakan strategi promosi melalui dua metode yaitu metode yang pertama menggunakan *offline* melalui sosialisasi dan dibantu oleh para UPZ yang tersebar di beberapa titik di Kabupaten Jembrana. Sedangkan metode kedua ialah menggunakan metode *online* yang memanfaatkan sosial media.

⁵¹ Anindhita Maulida, diwawancara oleh Moh. Ubay Dillah, Jembrana, 20 Maret 2024

Selain itu bentuk implementasian strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana juga disampaikan oleh Ivan Fathurrahman selaku koordinator di bidang pendistribusian zakat:

Untuk penerapan strategi yang telah disusun disini salah satunya juga pengembangan relasi kepada semua pihak yang bisa diajak bekerja sama, sehingga dalam penerapannya bisa lebih mudah dan juga melalui relasi tersebut bisa memperluas penawaran terkait program yang telah dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana. BAZNAS juga memanfaatkan media sosial untuk memperluas jejaring yang bisa membuat para masyarakat terlebih muzakki yang ada di BAZNAS mengetahui terkait penawaran yang ada di BAZNAS.⁵²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwasannya dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh BAZNAS ialah memperluas relasi sebagai pengembangan jejaring dalam menawarkan setiap program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana. Selain itu BAZNAS Jembrana juga memanfaatkan media sosial melalui internet untuk mempermudah perluasan relasinya.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir untuk mencapai tujuan strategi ialah evaluasi strategi. Evaluasi strategi merupakan suatu proses dalam melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari target yang ingin dikembangkan, sehingga melalui evaluasi strategi tersebut bisa membantu lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. BAZNAS Kabupaten Jembrana melakukan beberapa langkah dalam

⁵² Ivan Fathurrahman, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 18 Maret 2024

mengevaluasi strategi berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Najmiah selaku koordinator di bidang penghimpunan zakat:

Untuk evaluasi yang ada di BAZNAS Jembrana ini biasanya diadakan setiap dua bulan sekali, nah dari evaluasi tersebut nantinya temen temen dimintai penjelasan terkait apa saja kendala yang dialami selama dua bulan yang telah berlalu baik kendala yang ada di kantor terlebih kendala yang ada di lapangan, selain itu dalam rapat tersebut biasanya kami juga berdiskusi terkait hasil dari penerapan strategi yang telah diterapkan, dari segi penghimpunan, pelaporan dan juga pendistribusia.⁵³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa evaluasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dilakukan setiap dua bulan sekali, dalam evaluasi tersebut semua staf BAZNAS dimintai pendapat terkait kendala-kendala yang dialami selama kurang lebih dua bulan berlalu baik dari segi penghimpunan, penyaluran dan juga pengelolaan, sehingga dengan adanya evaluasi tersebut bisa memberikan penilaian untuk pengembangan BAZNAS.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak H. Ahsin Har, BA. Selaku ketua BAZNAS Kabupaten Jembrana terkait evaluasi strategi:

Jadi mas setiap dua bulan sekali kami mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil kinerja BAZNAS baik dari strategi yang sudah berjalan, hasilnya dan juga beberapa kendala yang dialami oleh temen temen kantor, nah dari rapat bulanan tersebut nantinya kami bisa mencari solusi dari setiap persoalan yang dihadapi, jadi untuk melakukan pengembangan BAZNAS kami selalu mengadakan kumpulan dan untuk pertanggung jawaban dari setiap devisi yang ada di BAZNAS.⁵⁴

⁵³ Ibu Najmiah, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 15 Maret 2024

⁵⁴ Bapak H. Ahsin Har, BA diwawancarai oleh Moh, Ubay Dillah, Jembrana 13 Maret 2024

Dari wawancara peneliti bersama ketua BAZNAS Kabupaten Jember Bapak H. Ahsin Har, BA bisa peneliti simpulkan bahwa adanya evaluasi ini yang diadakan setiap dua bulan sekali adalah bentuk untuk mengetahui strategi yang telah dijalankan dan juga mengetahui kendala kendala yang terjadi di lapangan, sehingga melalui rapat tersebut bisa dicarikan sebuah solusi kedepannya.

2. Dampak Strategi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki

Dampak dalam penelitian ini merupakan hasil dari strategi yang telah diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jember yang dapat dilihat dari hasil penelitian peneliti melalui wawancara bersama muzakki ASN dan juga muzakki non ASN yang menunaikan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jember.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama salah satu muzaki ASN yang menunaikan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jember yaitu Bapak Ili, S.Ag. Yang peneliti tanya terkait dampak dari strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Bapak Ili menyatakan

Keberadaan BAZNAS Kabupaten Jember ini membantu dalam masalah pengentasan kemiskinan umat, sehingga dengan itu saya memilih menyalurkan zakat kepada lembaga yang telah di bentuk oleh pemerintahan, selain itu saya juga memilih menunaikan zakat kepada BAZNAS karna adanya transparansi dana yang disalurkan oleh BAZNAS terhadap muzakki yang bisa saya lihat langsung di media sosial BAZNAS, serta surat ucapan terima kasih dari BAZNAS yang isinya juga memuat terkait jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh BAZNAS dan juga data terkait penyaluran dana zakatnya kepada para muzakki yang ada di

Kabupaten Jembrana.”⁵⁵

Dari wawancara peneliti kepada Bapak Ilmi, S.Ag. selaku salah satu muzaki ASN yang memilih menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS Kabupaten Jembrana, maka data yang dapat peneliti simpulkan bahwa strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana ini bisa dirasakan dampaknya oleh muzaki, sehingga dengan demikian muzaki lebih memilih menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS.

Selain itu dampak dari penerapan strategi meningkatkan jumlah muzaki di BAZNAS Kabupaten Jembrana ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara peneliti bersama Anindhita Maulida selaku koordinator di bidang perencanaan keuangan dan pelaporan di BAZNAS Kabupaten Jembrana yang menyampaikan.

Peningkatan muzaki di BAZNAS Kabupaten Jembrana di setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2021 muzaki yang terdata di BAZNAS berjumlah 178 muzaki nah pada tahun berikutnya berjumlah 199 muzaki sedangkan tahun terakhir ini berjumlah 299 muzaki. Jadi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS ini dapat dirasakan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana. Strategi promosi ini dilakukan melalui dua metode yaitu online dan offline, sehingga dengan dua metode tersebut diharapkan mampu menyentuh semua kalangan. Strategi promosi online ini biasanya kami memanfaatkan media, jadi semua program yang ada di BAZNAS kami share melalui media seperti facebook, instagram dan juga youtube. Sedangkan strategi promosi offline biasanya kami lakukan melalui sosialisasi langsung serta memberikan sebuah buletin yang berisi semua program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana.⁵⁶

Sebagaimana wawancara di atas menunjukkan bahwasanya jumlah muzaki pertahunnya mengalami peningkatan meskipun dalam peningkatannya tidak terlalu signifikan. Akan tetapi dari data tersebut

⁵⁵ Ilmi, S.A.g, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 21 Maret 2024.

⁵⁶ Anindhita Maulida, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 20 Maret 2024

menunjukkan bahwa muzaki di BAZNAS Kabupaten Jembrana meningkat dari tahun ke tahun. Data yang peneliti peroleh terkait peningkatan muzaki pada tahun 2021 muzaki yang menyalurkan dana zakatnya pada BAZNAS Kabupaten Jembrana berjumlah 178 dan meningkat sebanyak 10% pada tahun 2022 berjumlah 199 muzaki. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah muzaki yang menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jembrana meningkat sebanyak 209 muzaki hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 5%.⁵⁷

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan juga melalui tabel di atas dapat peneliti simpulkan terkait strategi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzaki bahwasanya BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menerapkan strateginya menunjukkan peningkatan meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan namun menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Hajjah Husniyah selaku muzaki Non-ASN yang memilih menyalurkan zakatnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.

Saya memilih Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana dalam menunaikan kewajiban zakat saya, karena saya liat dan saya rasakan keberadaan BAZNAS ini bermanfaat dalam pengentasan perekonomian umat melalui beberapa program yang dibuat oleh BAZNAS seperti program dana bergulirnya, dimana program ini sangat membantu terhadap para kaum duafa karena memiliki nilai produktif di dalamnya, sehingga dengan demikian saya harap yang awalnya berstatus mustahik menjadi muzaki dengan adanya program tersebut.”⁵⁸

⁵⁷ BAZNAS Kabupaten Jembrana, *Observasi*, 17 Maret 2024

⁵⁸ Hj. Husniyah, diwawancarai oleh Moh.Ubay Dillah, 22 Maret 2024

Dari pernyataan di atas bahwasanya Ibu Hajjah Husniyah memilih BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menunaikan zakatnya dikarenakan manfaat dapat dilihat dan juga dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Jembrana dengan keberadaan BAZNAS yang bergerak di bidang pengentasan perekonomian umat serta didukung dengan adanya program unggulan yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana.

Pernyataan lain juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada ibu Najmiah selaku koordinator di bidang penghimpunan zakat di BAZNAS Kabupaten Jembrana yang mengatakan dampak dari strategi yang telah BAZNAS terapkan dapat dirasakan ketika menemui beberapa muzaki saat melakukan penghimpunan zakat di lapangan.

Untuk dampak yang saya rasakan dari penerapan strategi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakki ketika melakukan penghimpunan dana zakat dari para muzakki, ada beberapa muzakki yang menyampaikan bahwasannya program yang BAZNAS buat sangat bermanfaat bagi para mustahiq yang memiliki usaha rumahan dalam mengembangkan usahanya melalui pinjaman dana modal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yang mana dalam sistem penerapan modal tersebut tidak menggunakan sistem bunga, sehingga dengan demikian masyarakat yang awalnya menyandang status sebagai mustahiq lambat laun bisa menjadi muzakki.⁵⁹

Adapun hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan adanya hasil observasi peneliti selama proses penelitian di lapangan terkait dampak strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana. Hasil observasi peneliti yaitu terkait program BAZNAS Kabupaten Jembrana yang berupa

⁵⁹ Ibu Najmiah, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 15 Maret 2024

pinjaman dana kepada para musathik yang memiliki usaha rumahan, dimana peneliti mendapatkan sebuah data yang berupa bantuan pinjaman modal kepada salah satu mustahik yang memiliki usaha madu di rumahnya⁶⁰.

Dari hasil wawancara dan juga observasi serta dokumentasi di atas yang menunjukkan bahwasannya dampak dari strategi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakkinya juga dirasakan oleh Ibu Najmiah selaku koordinator di bidang penghimpunan zakat, dimana para muzakki juga menyampaikan kemanfaatan dari program unggulan yang diterapkan oleh BAZNAS.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya BAZNAS Kabupaten Jembrana mampu menerapkan strategi yang telah dibuat bersama sehingga dari strategi tersebut memiliki dampak terhadap peningkatan muzakki disetiap tahunnya. Selain itu dampak dari strategi yang telah diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana juga dapat dirasakan oleh muzakki yang memilih BAZNAS dalam menyalurkan zakatnya, hal itu dikarenakan manfaat yang dirasakan oleh ke dua muzakki yang peneliti wawancarai. Sehingga muzakki berkesimpulan bahwa strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana melalui strategi promosi yang mempromosikan program program yang telah dibuat mampu menjadi daya tarik tersendiri kepada para masyarakat yang berstatus sebagai muzakki. Diantara program yang telah dibuat oleh

⁶⁰ BAZNAS Kabupaten Jembrana, *Observasi*, Jembrana, 22 Maret 2024.

BAZNAS Kabupaten Jembrana program dana bergulir merupakan program yang sangat dirasakan kemanfaatannya oleh para kaum dhuafa. Selain itu transparansi dana yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana juga menjadi salah satu dampak dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana (BAZNAS) adalah lembaga yang dibentuk untuk mengelola zakat yang ada di Kabupaten Jembrana. BAZNAS Kabupaten Jembrana membuktikan bahwasannya suatu lembaga pengelola zakat yang menerapkan suatu strategi akan bisa mencapai tujuannya, salah satunya untuk memaksimalkan potensi zakat yang ada di Kabupaten Jembrana melalui meningkatkan jumlah muzakki. Akan tetapi dalam proses penerapan strategi yang dilakukan oleh BAZNAS untuk meningkatkan jumlah muzakki tidaklah mudah, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya.⁶¹ Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Najmiah selaku koordinator di bidang pengumpulan zakat sebagai berikut:

a. Asset yang memadai

Yang menjadi faktor pendukung dari strategi yang sudah diterapkan oleh BAZNAS diantaranya sarana prasarana yang dimiliki oleh kantor yang cukup membantu dalam proses pengumpulan zakat, faktor pendukung lainnya seperti

⁶¹ BAZNAS Kabupaten Jembrana, *Observasi*, 17 Maret 2024

kekompakan UPZ UPZ yang ada di beberapa titik Sekabupaten Jember yang sangat membantu untuk mewakili BAZNAS dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat.⁶²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dari penerapan strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember ialah sarana prasarana yang memadai. Sehingga dengan sarana prasarana yang dimiliki oleh BAZNAS bisa membantu dalam proses strategi yang dilakukan. Selain itu pernyataan lain juga disampaikan oleh Drs. H. Bagenda Ali, M.M terkait faktor yang menjadi pendukung di BAZNAS Kabupaten Jember yaitu:

b. SDM yang kompeten

Di BAZNAS ini mas yang menjadi pendukungnya juga para stafnya yang memiliki kekompakan dalam menjalankan tanggung jawabnya, jadi kekompakan tersebut juga menjadi keunggulan tersendiri yang harus dibanggakan oleh lembaga, misal nih ada staf yang berhalangan masuk, kit aitu biasanya membantu staf yang tidak masuk Ketika ada tugas yang harus dilaksanakan. Sehingga melalui kekompakan tersebut bisa menumbuhkan kekeluargaan yang sebenarnya harus dibangun oleh lembaga yang bersangkutan.⁶³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwasannya kekompakan yang dimiliki oleh para staf BAZNAS Kabupaten Jember merupakan faktor pendukung dalam proses penerapan strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jember. Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ivan Fathorrahman selaku ketua di bidang pendistribusian zakat:

⁶² Najmiah, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 15 Maret 2024.

⁶³ Drs. H. Bagenda Ali, M.M, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, Jember 14 Maret 2023.

c. Program Unggulan

Faktor pendukung lainnya mas disini salah satunya program unggulan yang berupa dana bergulir, nah melalui program ini bisa menjadi nilai untuk menarik para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS. Dana bergulir itu dana pinjaman kepada para mustahiq yang memiliki usaha rumahan yang terkendala modal. Sehingga melalui dana bergulir ini bisa memberikan pinjaman kepada para mustahiq untuk tetap mengembangkan usahanya sehingga yang awalnya berstatus sebagai mustahiq bisa berubah menjadi muzakki.⁶⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya faktor pendukung yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana diantaranya juga adanya program unggulan yang difokuskan untuk membantu para mustahiq yang memiliki usaha rumahan yang terkendala modal.

Sedangkan faktor penghambat yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menerapkan strategi meningkatkan jumlah muzakki sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Drs. H. Bagenda Ali, M.M. yang menyampaikan:

a. Kurangnya perhatian dari pemerintah

Selain faktor pendukung di sini mas, BAZNAS juga memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses penerapan strategi. Salah satunya contohnya kurangnya kepedulian pemerintah kepada BAZNAS, adanya lembaga lain yang juga mengelola zakat yang ada di Kabupaten Jembrana, sehingga dengan keberadaannya membuat potensi zakat tidak bisa disalurkan melalui satu pintu, ditambah lagi kesadaran masyarakat yang berstatus sebagai muzakki malah menunaikan zakatnya secara langsung kepada mustahiq yang ada disekitar rumahnya.⁶⁵

⁶⁴ Ivan Fathorrahman, diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, Jembrana 18 Maret 2023

⁶⁵ Drs. H. Bagenda Ali, M.M. diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, 14 Maret 2023

Pernyataan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya selain faktor pendukung yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana ternyata juga memiliki beberapa faktor yang menghambat penerapan strategi BAZNAS. Salah satunya kurangnya kepedulian pemerintah kabupaten kepada BAZNAS yang padahal BAZNAS merupakan mitra penyelenggara pemerintah. Pernyataan lain juga disampaikan oleh ibu Najmiah selaku coordinator di bidang penghimpunan zakat:

b. Menurunnya ketertarikan muzakki

Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi di BAZNAS Kabupaten Jembrana ini yang bisa ibu rasakan menurunnya ketertarikan muzakki kepada BAZNAS sehingga menjadikan para muzakki yang ada di Kabupaten Jembrana ini mengalami ketidak stabilan.⁶⁶

Dari hasil wawancara peneliti Bersama koordinator di bidang penghimpunan zakat ibu Najmiah dapat peneliti simpulkan bahwasannya penghambat lainnya ialah menurunnya ketertarikan masyarakat dalam menunaikan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di atas untuk membuat suatu keputusan strategi dari BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakki, maka perlu dipertimbangkan beberapa faktor mengenai faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktir eksternal yang meliputi peluang dan juga ancaman. Maka dengan demikian diperlukannya menggunakan analisis SWOT. Analisis

⁶⁶ Ibu Najmiah. Diwawancarai oleh Moh. Ubay Dillah, Jembrana 15 Maret 2023

SWOT digunakan untuk menilai dan mengukur suatu lembaga untuk memperoleh suatu gambaran yang menjadi dasar dalam menerapkan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis SWOT dalam hal ini adalah upaya untuk membandingkan antara faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal seperti kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).⁶⁷

Adapun beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat dipertimbangkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam mengambil suatu keputusan:

1) Kekuatan(*strengths*)

a) BAZNAS adalah mitra penyelenggara pemerintahan

Sebagai lembaga yang ada di bawah naungan pemerintah BAZNAS bisa meminta bantuan dalam hal penghimpunan.

b) Kepengurusan yang kompak

Melalui kepengurusan yang solid bisa membuat BAZNAS Kabupaten Jembrana lebih nyaman dalam melakukan kegiatannya.

c) Asset yang dimiliki oleh BAZNAS cukup memadai.

BAZNAS Kabupaten Jembrana memiliki asset yang memadai sehingga bisa membantu mempermudah dalam penerapan strateginya.

⁶⁷ Salim, Siswanto. *Analisis SWOT*. 2019. 34

- d) BAZNAS memiliki program unggulan sebagai daya tarik BAZNAS kepada masyarakat

Melalui program unggulan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dapat menjadi nilai tambah untuk menarik masyarakat untuk menunaikan zakatnya melalui BAZNAS.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

- a) Tidak adanya anggaran operasional dari PEMKAB Jembrana.

Salah satu kelemahan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana ialah tidak adanya anggaran operasional dari pemerintah, sehingga mengharuskan BAZNAS untuk melakukan minimalisir dana yang ada.

- b) Kurangnya sosialisasi BAZNAS kepada masyarakat terkait keunggulan menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

Salah satu kelemahan lainnya ialah kurang pendekatan BAZNAS kepada masyarakat khususnya muzakki yang ada di Kabupaten Jembrana, sehingga para muzakki tidak banyak mengetahui terkait BAZNAS.

3) Peluang (*opportunities*)

- a) Potensi muzakki dan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jembrana yang memiliki potensi zakat melalui muzakki yang ada serta perkembangan ekonomi yang baik di Kabupaten Jembrana.

- b) Lokasi BAZNAS yang strategis di tengah-tengah Kabupaten Jember dan menjadi salah satu peluang yang dimiliki oleh BAZNAS yang strateginya berada di tengah-tengah Kabupaten Jember, sehingga dalam proses penyalurannya bisa dimulai dari mana saja tanpa harus memikirkan jarak tempuh.
- c) BAZNAS Jember memiliki aset atau sarana prasarana yang memadai sehingga melalui aset tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Jember untuk menambah kepercayaan masyarakat.
- 4) Ancaman (*threats*)
- a) Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pemerintah. Banyaknya berita negatif kinerja pemerintah berdampak kepada kepercayaan muzakki kepada BAZNAS yang berada di bawah naungan pemerintah.
- b) Keberadaan lembaga lain yang juga mengelola zakat yang ada di Kabupaten Jember. Sebagai lembaga yang mengelola zakat di bawah naungan pemerintah adanya lembaga lain yang juga mengurus zakat menjadikan ancaman kepada BAZNAS dalam masalah penghimpunan zakat.
- c) Rendahnya kepedulian masyarakat dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS. Selain itu BAZNAS Kabupaten Jember

juga memiliki ancaman dari masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat yang memiliki kesadaran yang rendah.

ANALISIS SWOT

Rating Nilai:

1. = sangat setuju (SS)
2. = setuju (S)
3. = netral (N)
4. = tidak setuju (TS)
5. = sangat tidak setuju (STS)

Tabel 4.2

***MATRIX INTERNAL FACTOR EVALUATION (IFE MATRIX)
STRATEGIS BAZNAS JEMBRANA***

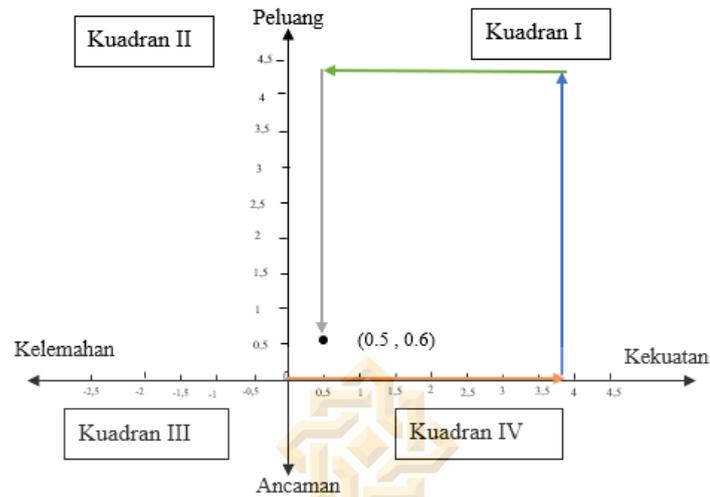
Faktor Strategis Internal (IFAS)	Rating	Bobot	Score
Kekuatan			
BAZNAS merupakan mitra penyelenggara pemerintah.	4	0,3	1,2
Kepengurusan yang solid	3	0,1	0,3
Sarana prasarana yang memadai	4	0,3	1,2
Memiliki program unggulan	4	0,3	1,2
TOTAL	3,9		
Kelemahan			
Tidak adanya anggaran operasional dari PEMKAB Jembrana	4	0,4	1,6
Adanya beberapa program yang belum bisa merata secara maksimal	3	0,3	0,9

Kurang maksimalnya sosialisasi dari BAZNAS kepada masyarakat terkait BAZNAS	3	0,3	0,9
TOTAL	3,4		
Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Rating	Bobot	Score
Peluang			
Potensi muzakki dan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jembrana	5	0,5	2,5
Lokasi BAZNAS yang strategis	4	0,3	1,2
Kepercayaan masyarakat semakin meningkat	3	0,2	0,6
TOTAL	4,3		
Ancaman			
Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah	3	0,3	0,9
Keberadaan lembaga pengelola zakat selain BAZNAS Jembrana	4	0,4	1,6
Rendahnya kepedulian masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS	4	0,3	1,2
TOTAL	3,7		

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, dapat diketahui bahwasannya strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki ialah sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 3,9 - 3,4 = 0,5$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 4,3 - 3,7 = 0,6$$



Gambar 4.1
Diagram SWOT

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dapat diketahui Matriks Kuadran SWOT BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki berada pada posisi kuadran I. Posisi ini menandakan bahwa sebuah strategi yang kuat dan berpeluang. Adapun strategi yang direkomendasikan ialah strategi bertumbuh yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Tabel 4.3
SCANNING MATRIKS SWOT

	STRENGTHS	WEAKNESSES
IFAS	1) BAZNAS merupakan mitra penyelenggara pemerintah. 2) Kepengurusan yang solid 3) Asset yang memadai. 4) Memiliki program unggulan	1) Tidak adanya anggaran operasional dari PEMKAB Jembrana. 2) Adanya beberapa program yang belum bisa merata secara maksimal. 3) Kurangnya SDM di BAZNAS Kabupaten Jembrana.
EFAS		
OPPORTUNITIES	“SO” STRATEGY	“WO”STRATEGY
1) Potensi muzakki di Kabupaten Jembrana. 2) Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jembrana. 3) Penggunaan Digitalisasi BAZNAS 4) Kepercayaan masyarakat semakin meningkat	1) BAZNAS sebagai lembaga penyelenggara pemerintah sehingga bisa melakukan sosialisasi baik dalam bentuk audiensi atau penyuluhan sehingga meningkatkan jumlah muzakki. 2) BAZNAS sebagai mitra pemerintah dipermudah dalam melakukan penghimpunan zakat yang hanya berasal dari kalangan ASN akan tetapi juga bisa menghimpun dana zakat dari peusahaan swasta. 3) Memiliki program unggulan sebagai daya tarik BAZNAS kepada para muzakki. 4) Memiliki SDM ynag berkompeten seperti kekompakan para staf.	1) Meningkatkan program-program yang ada sehingga bisa membuat pemerataan diseluruh Kabupaten Jembrana dan tidak hanya terpaku pada daerah-daerah tertentu. 2) Walaupun tidak adanya anggaran operasional dari PEMKAB Jembrana, BAZNAS bisa melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah muzakki melalui potensi muzakki di Kabupaten Jembrana. 3) Memaksimalkan program yang ada agar supaya bisa diterapkan secara menyeluruh se Kabupaten Jembrana.
THREATS (T)	“ST” STRATEGT	“WT” STRATEGT
1) Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.	1) Sebagai mitra penyelenggara pemerintah BAZNAS harus bisa mengubah	1) Seorang ketua harus mampu menganalisis muzakki agar supaya tidak pindah ke

<p>2) Keberadaan lembaga pengelola zakat selain BAZNAS Jembrana.</p> <p>3) Rendahnya kepedulian masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS</p>	<p>pemikiran masyarakat terhadap lembaga pemerintah agar supaya timbul adanya kepercayaan menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.</p> <p>2) Dengan adanya kepengurusan yang solid BAZNAS Jembrana bisa bersaing dengan lembaga lain yang juga mengurus zakat.</p> <p>3) Dengan adanya asset yang memadai setidaknya bisa meyakinkan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.</p>	<p>lembaga amil zakat lain untuk menyalurkan zakatnya.</p> <p>2) Mengembangkan program-program baru untuk menarik para muzakki.</p> <p>3) Memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terhadap BAZNAS bisa lebih mendalam</p>
---	--	---

Berdasarkan hasil *Scanning Matriks* SWOT di atas bahwasannya BAZNAS Kabupaten Jembrana memiliki banyak kekuatan dan juga peluang yang bagus. Akan tetapi BAZNAS Kabupaten Jembrana juga harus memperhatikan ancaman dan juga kelemahan yang dihadapi untuk meningkatkan daya saingnya. Dari pernyataan di atas maka strategi yang harus digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana ialah sebagai berikut:

a. Strategi SO

- 1) Sebagai mitra penyelenggara pemerintah BAZNAS dapat meningkatkan sosialisasi baik dalam bentuk audiensi atau penyuluhan menggunakan media lainnya.

- 2) Sebagai mitra pemerintah BAZNAS bisa meningkatkan penghimpunan zakat yang tidak hanya berasal dari ASN, penghimpunan juga bisa diambil dari beberapa perusahaan swasta.
- 3) Sebagai pengelola zakat nasional BAZNAS dapat memberikan daya tarik kepada para muzakki melalui beberapa program yang dibuat.
- 4) BAZNAS yang memiliki SDM yang berkompeten seharusnya bisa mengimbangi persaingan antara lembaga pengelola zakat selain BAZNAS.

b. Strategi ST

- 1) Dengan adanya kepengurusan yang kompak maka BAZNAS Kabupaten Jembrana bisa meningkatkan persaingan antar lembaga pengelola zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana.
- 2) Dengan adanya Asset yang dimiliki oleh BAZNAS setidaknya bisa meyakini masyarakat untuk menunaikan zakat melalui BAZNAS.

c. Strategi WO

- 1) Meningkatkan program-program yang ada sehingga bisa membuat pemerataan diseluruh Kabupaten Jembrana dan tidak hanya terpaku pada daerah-daerah tertentu.
- 2) Memaksimalkan program yang ada agar supaya bisa diterapkan.
- 3) Walaupun tidak adanya anggaran operasional dari PEMKAB Jembrana, BAZNAS bisa melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah muzakki melalui potensi muzakki di Kabupaten Jembrana.

d. Strategi WT

- 1) Mengembangkan program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan muzakki sehingga menjadikan BAZNAS Kabupaten Jembrana sebagai solusi utama bagi masyarakat.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terkait BAZNAS terus meningkat, sehingga kepedulian masyarakat untuk menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS bisa meningkat.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahapan formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Sehingga melalui tahapan tersebut strategi yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki dan dampak dari strategi yang telah diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi BAZNAS yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi sangat penting untuk mencapai tujuan BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki yaitu melalui promosi dari setiap program yang telah

ditetapkan. Menurut Freed & David formulasi strategi adalah suatu proses dalam upaya membentuk suatu pedoman dalam menjalankan strategi berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh lembaga agar supaya stratgi yang diterapkan bisa lebih terarah.⁶⁸ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait formulasi strategi dapat diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Jembrana telah mencoba melakukan formulasi strategi dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa tahapan formulasi strategi yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu:

1) Melihat Peluang Masyarakat

Melalui survei masyarakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jembrana adalah tahapan utama untuk mengetahui peluang apa saja yang ada, seperti BAZNAS Kabupaten Jembrana melihat banyaknya mustahiq yang memiliki usaha rumahan yang terkendala oleh modal. Melalui survei masyarakat maka dapat membantu BAZNAS dalam mengetahui formulasi apa yang tepat.

2) Menyusun Program

Setelah dilakukannya survei masyarakat untuk mengetahui peluang yang ada, maka selanjutnya BAZNAS Kabupaten Jembrana membuat sebuah perencanaan dan penyusunan program.

⁶⁸ Fred R. David, "Manajemen Konsep Strategik", (Jakarta: Selemba Empat, 2019), 4-5

3) Melakukan kerja sama

Setelah melakukan survei masyarakat BAZNAS Kabupaten Jembrana selanjutnya melakukan kerja sama dengan pihak lain mengenai strategi yang telah dirancang untuk meningkatkan muzakki.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi menurut Freed & David ialah suatu upaya untuk menerapkan hasil dari program yang telah ditentukan, seperti pembuatan struktur organisasi.⁶⁹ Adapun implementasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu:

1) Membentuk penanggung jawab

Pembentukan penanggung jawab yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana bertujuan untuk memudahkan lembaga dalam menerapkan strategi yang telah disusun, dalam pembentukan tersebut terpilihlah staf di bidang perencanaan keuangan dan bidang pendistribusian zakat.

2) Pengembangan Relasi

Penerapan strategi yang disusun oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana membutuhkan beberapa orang untuk memperluas jaringan dalam memudahkan penerapan strategi yang akan dilaksanakan. Dalam pengembangan jejaringan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana melakukan beberapa hal, yang

⁶⁹ Fred R. David, . Manajemen Konsep Strategik. 2019. 5

pertama melibatkan para tokoh agama yang ada di masyarakat dan yang kedua melibatkan para majlis taklim yang ada di beberapa titik di Kabupaten Jembrana.

3) Pengelolaan yang transparan

Pelaksanaan strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana untuk meningkatkan jumlah muzakki, maka dalam penerapannya BAZNAS memilih untuk mengelola secara transparan, selain untuk mengetahui pengelolaan dana yang didapat transparansi dana ini juga untuk mengetahui pendistribusiannya.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi ini bertujuan untuk mengukur kembali sejauh mana proses strategi yang telah diterapkan, sehingga mempermudah BAZNAS dalam mengidentifikasi kendala yang terjadi. Dalam penerapan evaluasi ini BAZNAS Kabupaten Jembrana melakukan rapat yang diadakan setiap dua bulan sekali bersama semua pengurus BAZNAS, diantara yang dibahas dalam evaluasi tersebut yaitu: evaluasi penanggung jawab atas kinerjanya, evaluasi terkait mitra yang bekerja sama dan evaluasi lembaga pengelola zakat.

2. Dampak Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana

Dampak dari strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana merupakan salah satu bukti keberhasilan BAZNAS dalam menerapkan strategi dalam upaya meningkatkan jumlah muzakkinya

sehingga dengan demikian menstabilkan jumlah muzakki disetiap tahunnya.

Menurut Dr. H. Rudy Haryanto, M.M Suaidi, M.S.I menjelaskan bahwasannya ada beberapa manfaat dari dampak penerapan strategi khususnya melalui media digitalisasi oleh lembaga amil zakat salah satu diantaranya yaitu memudahkan *muzakki* untuk membayar kapan saja dan di mana saja *muzakki* berada dan juga melalui digitalisasi pengelolaan zakat ini nantinya akan mempermudah masyarakat dalam mencari tau terakit BAZNAS sehingga dengan demikian menuntut lembaga amil zakat untuk beradaptasi dan juga mengadopsi skema skema digitalisasi tersebut dalam proses pengumpulan zakat tentunya dampaknya akan lebih mempermudah dan membuat lebih efektif dan efisien lembaga tersebut.⁷⁰

Adapun manfaat dari strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana ini memiliki beberapa dampak diantara akan peneliti jelaskan di bawah ini yaitu: 1. Muzakki lebih memilih BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menunaikan kewajiban zakatnya dikarenakan adanya transparansi dana dari pihak BAZNAS, 2. Muzakki lebih memilih BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menunaikan zakatnya dikarenakan strategi promosi BAZNAS yang mempromosikan program unggulan seperti dana bergulir yang dirasa memiliki banyak manfaat oleh masyarakat Kabupaten Jembrana terutama dalam upaya mengubah stratus mustahik menjadi muzakki.

⁷⁰ Rudy Haryanto, “*Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital dan Pemberdayaan Ekonomi*” (Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA), H.71

Dampak pertama dari strategi yang telah diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu muzakki lebih memilih BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menunaikan zakatnya dikarenakan adanya transparansi dana dari BAZNAS sehingga dengan demikian masyarakat bisa lebih leluasa dalam mengakses anggaran dana BAZNAS dan penyaluran dananya terhadap para mustahiq.

Dampak kedua dari penerapan strategi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah muzakki yakni adanya beberapa program yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yang menjadi daya tarik dari BAZNAS kepada masyarakat sehingga dengan demikian menambah wawasan masyarakat terhadap keberadaan BAZNAS. Adapun program yang dimaksud oleh peneliti ialah program yang menjadi unggulan BAZNAS dalam mempromosikan BAZNAS Kabupaten Jembrana yang disebut program dana bergulir.

Dana bergulir yaitu sebuah program yang menggunakan sistem pinjam dana produktif dari BAZNAS terhadap para mustahiq, sehingga dengan demikian para mustahiq dapat terbantu dalam melakukan usaha yang mustahiq inginkan dan diharapkan mampu mengubah status mustahiq menjadi seorang muzakki.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana

Usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menerapkan strategi meningkatkan jumlah muzaki tentu saja masih

menemui beberapa hambatan-hambatan didalamnya. Kekuatan dan juga kelemahan dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakinya di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menurut Crozier ialah suatu elemen yang dimiliki oleh individu ataupun lembaga yang bisa digunakan untuk melakukan sebuah perkembangan.⁷¹ Adapun faktor pendukung yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana salah satunya dari kekompakan semua staf dalam melakukan tanggung jawabnya. Selain itu BAZNAS Kabupaten Jembrana juga memiliki sarana prasarana yang memadai sehingga dalam proses penerapan strategi yang dibuat bisa diterapkan dengan mudah. Faktor pendukung lainnya kekompakan para Unit Pengumpulan Zakat yang ada di beberapa titik di Kabupaten Jembrana.

Dalam membuat suatu keputusan strategis terkait strategi yang akan dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana, perlu dipertimbangkannya faktor internal seperti kekuatan dan juga kelemahan, serta faktor eksternal seperti peluang dan juga ancaman. Berikut beberapa faktor yang peneliti maksud baik faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh lembaga dalam mengambil keputusan, yaitu:

⁷¹ Wahyu. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 No. 1. 2015

1) Kekuatan (strengths)

Salah satu keunggulan yang harus terlebih dahulu diketahui oleh lembaga ataupun organisasi yaitu kekuatan. Kekuatan adalah suatu kelebihan yang dimiliki oleh setiap lembaga dalam mengungguli pesain. Adapaun kekuatan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu:

- a) BAZNAS sebagai mitra penyenggara pemerintah.
- b) Memiliki lebih dari satu program.
- c) Memberi pelayanan yang bagus.
- d) Adanya penanggung jawab dari setiap program.
- e) Memiliki program unggulan.
- f) Memiliki SDM yang berkompeten.
- g) Telah menentukan target dengan jelas.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dapat menjadi hambatan dalam penerapan strategi yang telah disusun oleh lembaga. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menjalankan strateginya yaitu:

- a) Tidak adanya program pelatihan khusus untuk SDM.
- b) Beberapa program yang kurang tepat.
- c) Kurangnya kepedulian pemerintah terhadap BAZNAS.
- d) Belum adanya anggaran operasional dari PEMKAB Jembrana.

3) Peluang (*opportunities*)

Peluang yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana maksudnya ialah segala hal yang dapat menjadi keuntungan bagi lembaga dalam menjalankan strategi. Adapun peluang yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam menerapkan strateginya yaitu:

- a) Lokasi yang strategis
 - b) Telah memanfaatkan teknologi modern
 - c) Perluasan jaringan memanfaatkan media sosial
 - d) Kemanfaatan yang dirasakan konsumen
- ### 4) Ancaman (*threats*)

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jembrana dalam menerapkan strateginya tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga akan menghadapi ancaman yang menjadi resiko bagi lembaga dan berpotensi mempengaruhi strategi yang diterapkan, seperti munculnya beberapa lembaga yang juga mengurus zakat dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Jembrana, terdapat beberapa ancaman yang dihadapi yaitu:

- a) Adanya lembaga pengelola zakat selain BAZNAS.
- b) Menurunnya ketertarikan muzakki terhadap program yang dibuat oleh BAZNAS.
- c) Minimnya kepedulian masyarakat dalam menunaikan zakat.

- d) Banyaknya muzakki yang lebih memilih menyalurkan zakatnya sendiri dari pada melalui BAZNAS.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah peneliti jelaskan di atas terkait strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzakki. Dari perhitungan *IFE Matrix* dan dapat dilihat dari *Matrix Space* menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana berada di kodran I. Jadi melalui *Scanning Matrix* SWOT, strategi yang dapat diterapkan yaitu:

1) Strategi S-O (*Strength - Opportunity*)

- a) BAZNAS sebagai lembaga penyelenggara pemerintah sehingga bisa melakukan sosialisasi baik dalam bentuk audiensi atau penyuluhan sehingga meningkatkan jumlah muzakki.

- b) BAZNAS sebagai mitra pemerintah dipermudah dalam melakukan penghimpunan zakat yang hanya berasal dari kalangan ASN, akan tetapi juga bisa menghimpun dana zakat dari peusahaan swasta.

- c) Memiliki program unggulan sebagai daya tarik BAZNAS kepada para muzakki.

- d) Memiliki SDM ynag berkompeten seperti kekompakan para staf

2) Strategi S-T (*Strength - Threat*)

- a) BAZNAS memiliki kepengurusan yang solid untuk dapat bersaing dengan lembaga pengelola zakat lainnya.
- b) BAZNAS memiliki aset yang memadai, sehingga membantu dalam proses pelaksanaannya. BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat memiliki mitra dalam proses pelaksanaannya seperti UPZ dan majlis taklim yang ada di Kabupaten Jembrana.
- c) BAZNAS sebagai lembaga pengelola memiliki mitra yang ada dimasyarakat dalam proses pelaksanaan strategi seperti UPZ dan beberapa majlis ta'lim yang tersebar di wilayah Kabupaten Jembrana.

3) Strategi W-O (*Weakness - Opportunites*)

- a) Meningkatkan program-program yang ada sehingga bisa membuat pemerataan diseluruh Kabupaten Jembrana dan tidak hanya terpaku pada daerah-daerah tertentu.
- b) Memaksimalkan program yang ada agar supaya bisa diterapkan secara menyeluruh.

4) Strategi WT (*Weakness – Threath*)

- a) Seorang ketua harus mampu menganalisis muzakki agar supaya tidak pindah ke lembaga amil zakat lain untuk menyalurkan zakatnya.

- b) Mengembangkan program-program baru untuk menarik para muzakki.
- c) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terkait BAZNAS terus meningkat, sehingga kepedulian masyarakat untuk menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS bisa meningkat

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan jumlah muzaki adalah sebagai berikut :

1) Kurangnya Kepedulian Pemerintah Kabupaten Jembrana

Kurangnya kepedulian pemerintah Kabupaten Jembrana terhadap BAZNAS menjadi salah satu faktor yang menghambat strategi yang telah BAZNAS terapkan dalam meningkatkan jumlah muzakinya.

Hambatan yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Jembrana ini salah satu contohnya dalam masalah administrasi yang kurang dikedepankan oleh pemerintah, sehingga dengan demikian strategi yang telah diterapkan susah untuk berkembang.

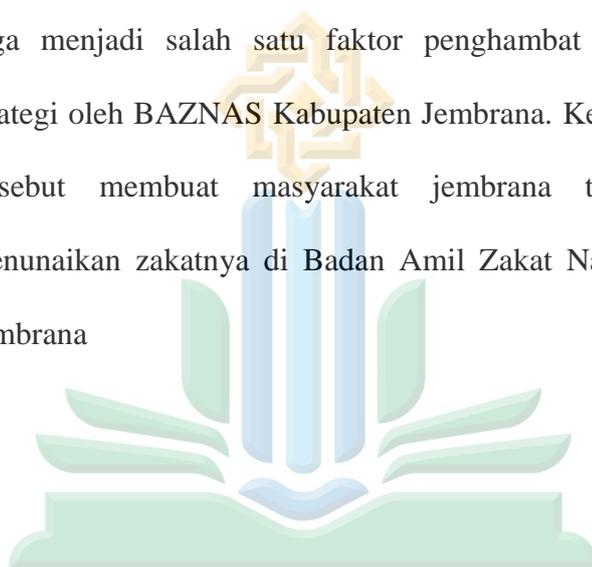
2) Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Kewajiban Berzakat

Sedangkan faktor penghambat selanjutnya ialah terletak pada muzaki yang ada di Kabupaten Jembrana dalam hal kesadaran menunaikan zakatnya. Sebagian masyarakat Kabupaten Jembrana

ada yang kurang memahami terkait zakat serta manfaat ketika menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Jember.

3) Adanya Lembaga Amil Zakat Selain BAZNAS Kabupaten Jember

Lembaga Amil Zakat yang di bentuk langsung oleh masyarakat yang berada di beberapa titik di Kabupaten Jember juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan strategi oleh BAZNAS Kabupaten Jember. Keberadaan lembaga tersebut membuat masyarakat jember tidak sepenuhnya menunaikan zakatnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

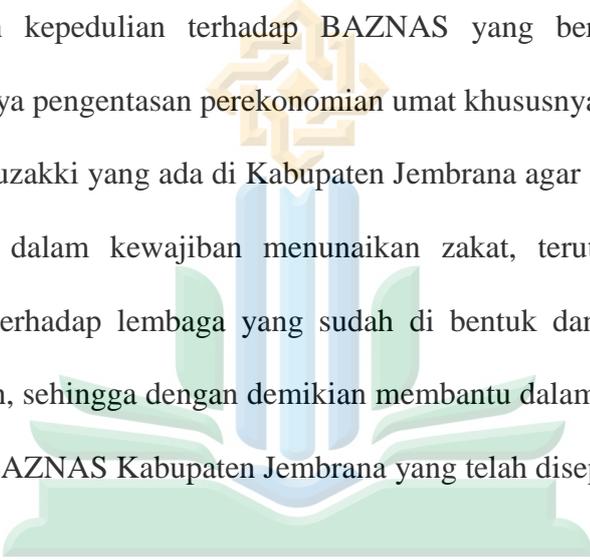
PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: a). Formulasi Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu dengan cara melakukan survei masyarakat untuk mengetahui peluang yang ada, penyusunan program. b). Implementasi Strategi yang diterapkan oleh BAZNAS yaitu melalui pembentukan penanggung jawab, pengembangan relasi serta pengelolaan yang transparan.c). Evaluasi Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu melalui rapat yang diadakan disetiap dua bulan sekali untuk membahas dan mengevaluasi masalah pengelolaan BAZNAS, evaluasi kinerja para staf dari semua bidang yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana.
2. Dampak strategi meningkatkan jumlah muzakki yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu: a). Mengembalikan potensi jumlah muzakki yang mengalami ketidak stabilan di Kabupaten Jembrana. b). Meningkatkan pengetahuan muzakki terkait BAZNAS.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi BAZNAS Kabupaten Jembrana yaitu: Faktor Pendukung a). Sebagai lembaga penyelenggara pemerintah. b). memiliki asset yang memadai. c). menawarkan program unggulan kepada masyarakat yaitu program dana bergulir. Faktor Penghambat a). Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS b). Rendahnya kepedulian pemerintah kepada BAZNAS. c). Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat.

B. Saran-saran

1. Kepada BAZNAS Kabupaten Jembrana untuk lebih melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada muzakki agar supaya muzakki lebih mengenal dan mengetahui keberadaan serta manfaat dari keberadaan BAZNAS terutama dalam masalah mengatasi perekonomian umat.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Jembrana agar memperhatikan dan menambah kepedulian terhadap BAZNAS yang berusaha membantu dalam upaya pengentasan perekonomian umat khususnya kaum dhuafa.
3. Kepada muzakki yang ada di Kabupaten Jembrana agar supaya menambah kesadaran dalam kewajiban menunaikan zakat, terutama menunaikan zakatnya terhadap lembaga yang sudah di bentuk dan diresmikan oleh pemerintah, sehingga dengan demikian membantu dalam mewujudkan visi dan misi BAZNAS Kabupaten Jembrana yang telah disepakati bersama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hammid. *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS*. Jakarta: Salemba, 2014.
- Amiruddin. *Anatomi Fiqh Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ahmad. *Manajemen Strategi*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020.
- Andarini, Rizal Amrullah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010.
- Anton Athoillah, M.M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ali, Mohamad Daud. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: UI Press, 1998.
- Amry, Dini Amaliah. "Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep". *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1. 2021.
- Arif Teguh Nugroho. "Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul Maal Kabupaten Karawang". *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* vol, 6, no. 1. 2021.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Outlook Zakat Indonesia 202*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022.
- Fajriansyah, M. Rizki & Isnati. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019.
- Karim, Abdul. Dimensi Sosial dan Spiritual Ibadan Zakat. *Zakat dan Wakaf*, Vol. 2 No. 1, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta, 2012.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- M. Ali Hasan. *Zakat dan Infak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Prasojo, Lantip Diat. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Qadir, Abduracchman. *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Rahim, Abd. Rahman & Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

- Rahman, Taufik. "Akuntansi Zakat dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transportasi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)." *Muqtasid*, Vol. 6 No. 1. 2015.
- Ramadhanti, Firda dan H. Fu'ad Riyadi. "Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Laznas Yatim Mandiri Kudus." *Management of Zakat and Waqaf*, Vol. 2 No. 1. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Cv. Mandar maju, 2011 .
- Setyabudi Indartono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, 2018.
- Sobri, Wahit, Saprida dan Muharir. "Strategi Fundraising dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)." *I-Philanthropy*, Vol. 3, Issue 2. 2022.
- Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Sulistyandari. Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Tabarru'* 3, no. 2. 2020.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Uyun, Qurratul. Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2. 2015.
- Wibowo, Arif. Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, no. 2. 2017.
- Yusuf Wibisono. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Yurista, Dina Yustisi. "Prinsip Keadilan dalam Kewajiban Pajak dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi." *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, Vol. 1 No. 1. 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Lampiran 3 : Surat Permohonan Tempat Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan

Lampiran 6 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Penelitian

Lampiran 9 : Biodata Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh.Ubay Dillah

NIM : 204103040027

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah.

Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2024

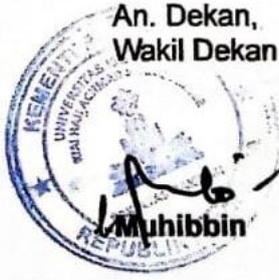


Moh. Ubay Dillah
NIM. 204103040027

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

JUDUL	Variabel	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKIDI BAZNAS KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali 	<p>Definisi Strategi.</p> <p>Strategi Promosi.</p> <p>Muzakki.</p> <p>Tujuan dan Peran BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perumusan Strategi Implementasi Strategi Evaluasi Strategi Analisis SWOT <ol style="list-style-type: none"> Definisi Strategi Promosi Implementasi Strategi Promosi <ol style="list-style-type: none"> Kredibilitas Kompetensi Sikap 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketua Baznas Wakil Ketua Staf Baznas <p>Bidang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Pendistribusian Pelaporan <ol style="list-style-type: none"> Muzakki <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Buku Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Lokasi Penelitian : Jln. Danau Batur Dusun Lelateng Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali Subyek Penelitian : Purposive Sampling Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data Analisis Deskriptif Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Jembrana untuk meningkatkan jumlah muzakki ? Apa saja dampak dari strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali ? Apa saja faktor pendukung dan penghambat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jembrana Provinsi Bali dalam meningkatkan jumlah muzakki

Lampiran 3 : Surat Permohonan Tempat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH	
	Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/	
Nomor	: B.791 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 3 /2024	06 Maret 2024
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	
Yth. BAZNAS KABUPATEN JEMBRANA		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :		
Nama	: MOH.UBAY DILLAH	
NIM	: D204103040027	
Fakultas	: Dakwah	
Program Studi	: Manajemen Dakwah	
Semester	: VIII (delapan)	
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.		
Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI DI BAZNAS KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI"		
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.		
An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik		
		

Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN**OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI****A. PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran strategi meningkatkan jumlah muzakki pada BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, yang meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar kantor Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.
2. Mengamati kegiatan pelaksana harian BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, meliputi:
 - a. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan.
 - b. Jam kerja.
 - c. Kegiatan seluruh pelaksana harian.
 - d. Kegiatan pelaksana program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana.
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, yang meliputi:
 - a. Sarana dan prasarana BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.
 - b. Gedung kantor BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.
4. Mengamati interaksi seluruh pelaksana harian BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, meliputi:
 - a. Komunikasi sesama pelaksana harian baik atasan dengan bawahan, begitu juga sebaliknya.
 - b. Komunikasi pelaksana harian kepada muzakki, mustahik atau kepada orang yang mempunyai keperluan lainnya.

B. Daftar Pertanyaan Wawancara pada Pengurus BAZNAS dan Muzakki

- Wawancara dengan pengurus BAZNAS yang meliputi; Ketua, Wakil Ketua II, Staf bidang pengumpulan, pendistribusian dan pelaporan
 1. Apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali ?
 2. Apa saja program-program di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali ?
 3. Manakah yang menjadi program unggulan khususnya dalam meningkatkan jumlah muzakki ?
 4. Bagaimana cara BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali dalam melakukan perumusan strategi untuk meningkatkan jumlah muzakki ?
 5. Untuk meningkatkan jumlah muzakki di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, bagaimana bentuk implementasi strategi yang diterapkan ?
 6. Bagaimana keterbukaan BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali kepada para muzakki ?
 7. Apakah seorang amil di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali dapat melakukan perannya dengan baik ?
 8. Bagaimana transparansi kejujuran yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali terhadap muzakki ?
 9. Bagaimana cara BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali dalam mengevaluasi pelaksanaan strategi meningkatkan jumlah muzakki ?
 10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah muzakki pada BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali?.
- Wawancara dengan Muzakki ASN dan non-ASN BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.
 1. Mengapa anda memilih BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali ?
 2. Apakah anda puas terhadap pelayanan BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali ?
 3. Apa yang membuat anda percaya dengan pelayanan di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali ?

C. PENELUSURAN DOKUMEN

1. Melalui data program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jembrana.
2. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

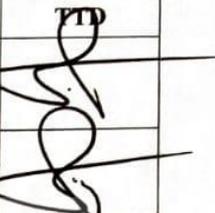
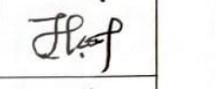
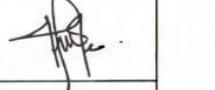
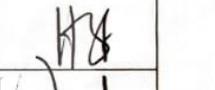
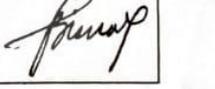


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Kantor BAZNAS Kabupaten Jembrana

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	PTD
1	06 Maret 2024	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian dan proposal penelitian kepada BAZNAS Kabupaten Jembrana	
2	08 Maret 2024	Konfirmasi Diterima untuk penelitian di BAZNAS Kabupaten Jembrana	
3	13 Maret 2024	Wawancara dengan Ketua BAZNAS Kabupaten Jembrana Bapak H. Ahsin Har, BA	
4	14 Maret 2024	Wawancara dengan Wakil Ketua II Bapak Drs. H. Bagenda Ali, M.M	
5	15 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Najmiah selaku koordinator Divisi Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Jembrana	
6	18 Maret 2024	Wawancara dengan Ivan Fatorrahman selaku koordinator Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Jembrana	
7	20 Maret 2024	Wawancara dengan Anindhita Maulida selaku koordinator Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan Zakat di BAZNAS Kabupaten Jembrana	
8	21 Maret 2024	Wawancara dengan muzakki ASN. <u>Wahyuni, S.Pd</u> yang menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jembrana	
9	22 Maret 2024	Wawancara dengan muzakki Non-ASN. <u>Hj. Husniyah</u> yang menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jembrana	
10	25 Maret 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian pada BAZNAS Kabupaten Jembrana	

Jembrana, 25 Maret 2024

Ketua
BAZNAS Kabupaten Jembrana

Ust. H. Ahsin HAR, BA

Lampiran 6 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN JEMBRANA

25 Maret 2024

Nomor : 008/BAZNAS-JBR/III/2024
 Lampiran : Satu Gabung
 Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01, Mangli, Kaliwates, Jember

Merujuk surat Permohonan Ijin Penelitian No. B-791/Un.22/6.a/PP.00.9/3/2024 tanggal 06 Maret 2024 di BAZNAS Kabupaten Jembrana, bagi mahasiswa dengan nama :

Nama : Moh. Ubay Dillah
 NIM : D204103040027
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Semester : VIII (delapan)
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kami dapat memberikan Informasi bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di Kantor BAZNAS Kabupaten Jembrana dengan judul **“Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki Di BAZNAS Kabupaten Jembrana Provinsi Bali”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jembrana, 25 Maret 2024

 Ust. H. Ahsin HAR, BA

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi
Juara II Pengumpulan Zakat



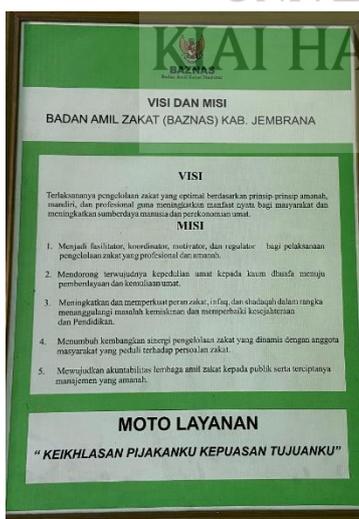
Proses Wawancara
Ibu Hjh. Najmiyah
(Muzakki Non-ASN)



Dokumentasi
Struktur Organisasi BAZNAS 2019-2020



Proses Wawancara
Ivan Fathorrahman (staf BAZNAS)



Dokumentasi
Visi dan Misi BAZNAS 2019-2024



Proses Wawancara
Anindhita Maullida (staf BAZNAS)



Proses Wawancara
Drs.H.Bagenda Ali, M.M
(Wakil Ketua II)



Proses Wawancara
Bapak Ilmi, S.Ag
(Muzakki ASN)



Proses Wawancara
Ibu Najmiah (staf BAZNAS)



Penyerahan Bantuan
Pembangunan
Masjid Al Islah Jembrana



Proses Wawancara
H. Ahsin Har, BA
(Ketua BAZNAS Jembrana)



Program Dana Bergulir
Melalui Kotak Lebah Penghasil
Madu

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember



Penyaluran Zakat
Bapak Hamid (mustahiq)



Gambar 4.3
Bulletin BAZNAS Jembrana



Proses Wawancara
Bapak Hadi (muzakki)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

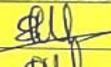
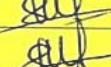
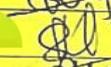
Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Penelitian



**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
PROGRAM S.1
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : MOH. UBAY DILLAH
 No. Induk Mahasiswa : 204103040027
 Prodi : MANAJEMEN DAKWAH
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Jumlah Muzakki di BAZNAZ Kabupaten Jemberana Provinsi Bali
 Pembimbing : Silfiah Rahmawati, M.Pd. I., S.Pd
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 08 November 2023 s/d 20 Mei 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	Rabu 08 - 11 - 2023	Penegaran judul dan Problem Riset	
2.	Rabu 15 - 11 - 2023	Jusul penelitian - Manfaat penelitian	
3.	Jum'at 21 - 11 - 2023	Manfaat penelitian - Daftar Pustaka	
4.	Rabu 29 - 11 - 2023	Acc Seminar Proposal	
5.	Jum'at 22 - 12 - 2023	Bimbingan Perseman penelitian	
6.	Jum'at 03 - 05 2024	Bimbingan Hasil penelitian (BAB IV)	
7.	Rabu 15 Mei 2024	Revisi Penyajian Data dan Temuan Masalah	
8.	Kamis 16 Mei 2024	Revisi Temuan Masalah	
9.	Kamis 16 Mei 2024	Revisi teori Temuan Masalah	
10.	Jum'at 17 Mei 2024	Revisi Skripsi	
11.	Senin 20 Mei 2024	Acc Sidang Skripsi	
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

Mengetahui,
 Ketua Prodi Manajemen Dakwah


Aprilya Fitriani S.M.B., M.M
 NIP. 199104232018012002

Lampiran 9 : Biodata Penelitian

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Moh. Ubay Dillah
 NIM : D204103040027
 Tempat/Tgl Lahir : Probolinggo, 01 April 2002
 Alamat : Dusun Jukoan Desa Kecik, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Agama : Islam
 No. Telp/Hp : 085186820142
 Email : baybays069@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI IHYA UDDINIYAH KECIK (2009-2016)
2. MTS NURUL QAIM (2016-2018)
3. MA. NURUL QADIM (2018-2020)
4. UIN KHAS Jember (2020-2024)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (**PMII**) Rayon Fakultas Dakwah Komisariat UIN KHAS Jember.
2. Ketua Bidang I Keilmuan Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah (**HMPS**) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Anggota Bidang I Keilmuan Ikatan Mahasiswa Bayuangga Probolinggo (**IKMABAYA**).
4. Anggota Bidang I Kaderisasi Forum Mahasiswa Nurul Qadim (**FORMANQ**).
5. Komunitas Pecinta Diskusi (**KOPI**)